

TUGAS AKHIR

**SASANA INKLUSIF  
DI KOTA YOGYAKARTA**



MARTINUS ALDI WICAKSONO

61130021

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2018

TUGAS AKHIR

**Sasana Inklusif di Kota Yogyakarta**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain

Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun oleh :

MARTINUS ALDI WICAKSONO

61130021



Dosen Pembimbing 1

Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 09 - 01 - 2018

Dosen Pembimbing 2

Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Sasana Inklusif di Kota Yogyakarta  
Nama Mahasiswa : Martinus Aldi Wicaksono  
No. Mahasiswa : 61.13.0021  
Mata Kuliah : Tugas Akhir  
Semester : Ganjil  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336  
Tahun : 2017/2018  
Prodi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada tanggal :

20 - 12 - 2017

Yogyakarta, 09 - 01 - 2018

Dosen Pembimbing 1



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1

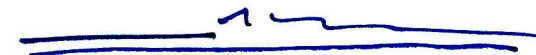
  
Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch.

Dosen Pembimbing 2



Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Sasana Inklusif di Kota Yogyakarta

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijasah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

**DUTA WACANA**

Yogyakarta, 09 – 01 – 2018



Martinus Aldi Wicaksono

61130021

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberi berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr,-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku ketua prodi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan tugas akhir Program Studi Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
3. Kepada keluarga yang telah membimbing serta mendoakan penulis selama proses perkuliahan hingga tugas akhir.
4. Kepada Rm. MB Sheko Swandi Marlindo, Pr, atas segala dukungan kepada penulis dalam menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
5. Teman-teman, kerabat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 – 01 – 2018

Penulis

## Sasana Inklusif di Kota Yogyakarta

### ABSTRAK

Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, peraturan tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa bangunan gedung kecuali rumah tinggal dan rumah deret sederhana diamanatkan memiliki fasilitas dan aksesibilitas untuk memudahkan penyandang disabilitas dan lanjut usia beraktifitas. Namun kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap fasilitas yang diperuntukkan kepada difabel membuat masyarakat tidak tahu mengenai fasilitas yang diberikan kepada difabel.

Pengakuan dan penghargaan difabel di bidang pendidikan juga masih belum sepenuhnya baik. UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas belum sepenuhnya mendorong perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan. Pemahaman instansi atau perusahaan tentang difabel dinilai masih rendah. Sebab, sangat sedikit perusahaan yang menyediakan lapangan kerja bagi penyandang disabilitas.

Untuk menambah kepercayaan diri dan kemandirian difabel, perlu dikembangkan semua potensi kreatifitas dan ketrampilan yang mereka miliki. Untuk itu perlu didorong berbagai kegiatan serta fasilitas sejak dini agar mereka dapat mengekspresikan minat dan bakatnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar pada acara pembukaan Expo dan Pagelaran Seni Karya Anak Berkebutuhan Khusus SLB BC Purnama Cipanas di Hotel Cianjur, Jalan Raya Cipanas KM 81,3 Cipanas, Kabupaten Cianjur pada hari Kamis, 9 Maret 2017. ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), 2017).

Dari permasalahan tersebut, Tugas Akhir ini memberikan opsi penyelesaian berupa wadah untuk menampung berbagai aktivitas positif bagi para difabel fisik maupun komunitas difabel terkait di Kota Yogyakarta melalui desain arsitektur yang inklusif. Opsi tersebut diharapkan dapat menjadi simpul strategis bagi para difabel di Kota Yogyakarta maupun di Indonesia sehingga keberadaan difabel dapat diapresiasi oleh masyarakat. Pertimbangan untuk menyelesaikan masalah ini berupa pemetaan kategori difabel mandiri, penggalian potensi difabel, pemetaan komunitas difabel yang ada di Yogyakarta, pemetaan sarana-prasarana yang belum ada, serta observasi terkait.

Kata Kunci : potensi difabel, komunitas difabel, desain inklusif, Kota Yogyakarta

## **Inclusive Public Center in Yogyakarta City**

### **ABSTRACT**

Referring to The Regulation of Minister of Public Works number 30 of 2006 on Technical Guidance of Facility and Accessibility to Buildings and the Environment, on the background it declares that buildings except houses and simple lining houses are instructed to have facility and accessibility for accessible activities in order to the disabilities and elders. However, lack of socialization from the government about the importance of facility for disabilities causes the society have unknowing knowledge about it.

Admission and appreciation of disabilities in education field is also still not considered good. Law No.8 of 2016 on Person with Disabilities is not thoroughly yet motivates companies to provide employment. The comprehension of institutions or companies on disabilities seems less. Because few companies provide employment for the disabilities.

To increase confidence and independent of the disabilities, it is necessary to improve their potential creativities and skills. Then it is needed to encourage many early activities and facilities in order that they are able to express their interest and talent. It is stated by the Vice Governor of West Java, Deddy Mizwar on the opening of Expo and Art Performance for Children with Special Needs SLB BC Purnama Cipanas in Cianjur Hotel, Cipanas KM 81.3 road, Cipanas, Cianjur Region on Thursday, March 9th 2017. ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)2017)

From the mentioned issues, this thesis gives settlement options as a place to receive any positive activities for physical disabilities and disability community in Yogyakarta through inclusively architecture design. That option is expected to be a knot strategy for the disabilities in Yogyakarta as well as Indonesia, so that the disabilities' presence are able to be appreciated by the society.

Considerations to finish these issues are mapping of independent disabilities category, disability's potential discovery, mapping of disability community in Yogyakarta, mapping of unexisted infrastructures and related observation.

Key words: disability's potential, disability community, inclusive design, Yogyakarta City.

# DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
<b>BAB 1</b>	
Kerangka Berpikir	2
Latar Belakang	3
<b>BAB 2</b>	
Tinjauan Fakta	6
<b>BAB 3</b>	
Analisis Studi	9
<b>BAB 4</b>	
Analisis Site	16
Analisis Pengguna	22
Konsep	31
<b>BAB 5</b>	
Poster	37
Refrensi	43
<b>LAMPIRAN</b>	
Gambar Kerja	





## Sasana Inklusif di Kota Yogyakarta

### ABSTRAK

Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, peraturan tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa bangunan gedung kecuali rumah tinggal dan rumah deret sederhana diamanatkan memiliki fasilitas dan aksesibilitas untuk memudahkan penyandang disabilitas dan lanjut usia beraktifitas. Namun kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap fasilitas yang diperuntukkan kepada difabel membuat masyarakat tidak tahu mengenai fasilitas yang diberikan kepada difabel.

Pengakuan dan penghargaan difabel di bidang pendidikan juga masih belum sepenuhnya baik. UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas belum sepenuhnya mendorong perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan. Pemahaman instansi atau perusahaan tentang difabel dinilai masih rendah. Sebab, sangat sedikit perusahaan yang menyediakan lapangan kerja bagi penyandang disabilitas.

Untuk menambah kepercayaan diri dan kemandirian difabel, perlu dikembangkan semua potensi kreatifitas dan ketrampilan yang mereka miliki. Untuk itu perlu didorong berbagai kegiatan serta fasilitas sejak dini agar mereka dapat mengekspresikan minat dan bakatnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar pada acara pembukaan Expo dan Pagelaran Seni Karya Anak Berkebutuhan Khusus SLB BC Purnama Cipanas di Hotel Cianjur, Jalan Raya Cipanas KM 81,3 Cipanas, Kabupaten Cianjur pada hari Kamis, 9 Maret 2017. ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), 2017).

Dari permasalahan tersebut, Tugas Akhir ini memberikan opsi penyelesaian berupa wadah untuk menampung berbagai aktivitas positif bagi para difabel fisik maupun komunitas difabel terkait di Kota Yogyakarta melalui desain arsitektur yang inklusif. Opsi tersebut diharapkan dapat menjadi simpul strategis bagi para difabel di Kota Yogyakarta maupun di Indonesia sehingga keberadaan difabel dapat diapresiasi oleh masyarakat. Pertimbangan untuk menyelesaikan masalah ini berupa pemetaan kategori difabel mandiri, penggalian potensi difabel, pemetaan komunitas difabel yang ada di Yogyakarta, pemetaan sarana-prasarana yang belum ada, serta observasi terkait.

Kata Kunci : potensi difabel, komunitas difabel, desain inklusif, Kota Yogyakarta

## **Inclusive Public Center in Yogyakarta City**

### **ABSTRACT**

Referring to The Regulation of Minister of Public Works number 30 of 2006 on Technical Guidance of Facility and Accessibility to Buildings and the Environment, on the background it declares that buildings except houses and simple lining houses are instructed to have facility and accessibility for accessible activities in order to the disabilities and elders. However, lack of socialization from the government about the importance of facility for disabilities causes the society have unknowing knowledge about it.

Admission and appreciation of disabilities in education field is also still not considered good. Law No.8 of 2016 on Person with Disabilities is not thoroughly yet motivates companies to provide employment. The comprehension of institutions or companies on disabilities seems less. Because few companies provide employment for the disabilities.

To increase confidence and independent of the disabilities, it is necessary to improve their potential creativities and skills. Then it is needed to encourage many early activities and facilities in order that they are able to express their interest and talent. It is stated by the Vice Governor of West Java, Deddy Mizwar on the opening of Expo and Art Performance for Children with Special Needs SLB BC Purnama Cipanas in Cianjur Hotel, Cipanas KM 81.3 road, Cipanas, Cianjur Region on Thursday, March 9th 2017. ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)2017)

From the mentioned issues, this thesis gives settlement options as a place to receive any positive activities for physical disabilities and disability community in Yogyakarta through inclusively architecture design. That option is expected to be a knot strategy for the disabilities in Yogyakarta as well as Indonesia, so that the disabilities' presence are able to be appreciated by the society.

Considerations to finish these issues are mapping of independent disabilities category, disability's potential discovery, mapping of disability community in Yogyakarta, mapping of unexisted infrastructures and related observation.

Key words: disability's potential, disability community, inclusive design, Yogyakarta City.

©UKYDWN



# KERANGKA BERPIKIR

**LATAR BELAKANG**  
UU Nomer 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan **belum terealisasi dengan baik.**

**RUMUSAN MASALAH**  
Bagaimana wujud rancangan Sasana Inklusif yang bertujuan untuk memwadhahi atraksi dan interaksi para difabel melalui pendekatan inklusif yang berbasis smart building

**STRATEGI**

- Menyediakan sarana untuk mengembangkan potensi difabel
- Menyediakan ruang interaksi bagi para difabel dan masyarakat

**TUJUAN**  
Perancangan Sasana Inklusif bertujuan untuk memwadhahi atraksi dan interaksi bagi berbagai komunitas difabel melalui pendekatan inklusif desain.

**METODE**

*Data Primer*

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

*Data Sekunder*

- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015
- Kota Yogyakarta dalam angka 2016
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006
- UU Nomor 8 tahun 2016
- buku dan internet

**TINJAUAN**

- Tinjauan Lokasi
- Tinjauan Pengguna
- Studi Pustaka
- Studi Preseden

**ANALISIS SITE**

- Analisis makro
- Analisis meso
- Analisis mikro

**ANALISIS PENGGUNA**

- Analisis Aktivitas
- Analisis Kebutuhan Ruang
- Analisis Zoning

**ANALISIS STUDI**

- Analisis Persyaratan Dasar
- Analisis Besaran Ruang
- Analisis Karakteristik Ruang
- Analisis Program Ruang
- Analisis Sirkulasi
- Analisis Material

**KONSEP**

- Konsep Sirkulasi
- Konsep Zoning
- Konsep Orientasi
- Konsep Lansekap
- Konsep Material
- Konsep Massa
- Konsep Utilitas

**TRANSFORMASI DESAIN**

**PERMASALAHAN**

- Stigma masyarakat yang kurang baik mengenai difabel membuat kaum difabel sulit berkembang.
- Penyediaan fasilitas umum belum sepenuhnya baik untuk kaum difabel.
- Usaha difabel dan komunitas difabel untuk meningkatkan emansipasi perlu didukung oleh pemerintah dan masyarakat.

# LATAR BELAKANG

## MENINJAU RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan **Sasana Inklusif** yang bertujuan untuk mewadahi **atraksi** dan **interaksi** para difabel melalui pendekatan **inklusif desain** berbasis **smart building**

## DEFINISI JUDUL



- Menurut **KBBI (2017)**, **sasana**/sa·sa·na/ n 1 pelajaran; petunjuk; nasihat; 2 tempat berlatih; gelanggang:
- Menurut **Kompasiana.com (2014)**, **Inklusif** berasal dari Bahasa Inggris “inclusive” yang artinya “termasuk di dalamnya”. Secara istilah berarti menempatkan dirinya ke dalam cara pandang orang lain/ kelompok lain dalam melihat dunia, dengan kata lain berusaha menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah.
- Menurut **Wikipedia (2017)**, **difabel** (*different ability*—kemampuan berbeda) didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan aktifitas berbeda bila dibandingkan dengan orang-orang pada umumnya, serta belum tentu diartikan sebagai “cacat” (*disabled*).

## Kesimpulan

**Sasana Inklusif** merupakan gelanggang atau tempat berlatih suatu kegiatan tertentu oleh orang/kelompok dengan cara/sudut pandang tertentu, dalam hal ini ialah difabel

Lembaga Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB) mendukung istilah “difabel” untuk melawan istilah “penyandang cacat”. Pelabelan cacat terhadap seseorang ternyata membawa akibat diskriminasi dan bergeser pada dikotomi “mampu” dan “tidak mampu”, yang akhirnya mengidentikkan penyandang cacat sebagai orang yang tidak mampu (*disable*). Predikat “tidak mampu” inilah yang akhirnya menyebabkan “penyandang cacat” tersisih dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Jadi, yang ada sebetulnya bukan ketidakmampuan (*disability*) melainkan perbedaan kemampuan (*different ability/diffability*).

## Penggunaan istilah difabel mempunyai makna filosofis bahwa:

- Tidak ada manusia yang tidak mempunyai kemampuan; yang ada hanya mampu dengan cara dan tingkatan yang berbeda
- Setiap manusia yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental bukan berarti tidak mempunyai kemampuan.
- Setiap manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan sempurna dengan standar kesempurnaannya masing-masing
- Dengan kesempurnaannya tersebut setiap manusia berhak mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan

## JUMLAH DIFABEL



Badan Pusat Statistik (BPS)

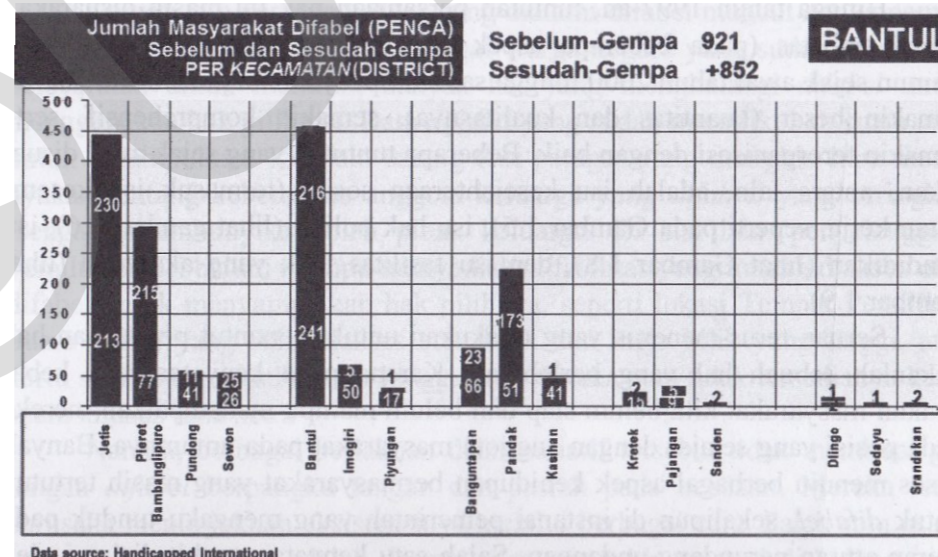
Estimasi jumlah difabel di Indonesia dari Badan Pusat Statistik (2016) sebesar **12,5%**. Estimasi jumlah difabel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2016 :

- 2.758 tunanetra
- 2.629 tunarungu
- 7.895 tunadaksa
- 7.409 cacat mental
- 1.373 penyakit kronis
- 1.297 cacat ganda

Data mengenai jumlah difabel seharusnya tidak menjadi acuan untuk menentukan kebijakan tentang implementasi aksesibilitas.

Ada 2 hal yang menyebabkan ketidakpantasan tersebut :

- Angka survei tidak pernah menunjukkan angka sesungguhnya, karena sangat sering informasi mengenai keberadaan difabel disembunyikan bahkan oleh keluarga terdekatnya. Angka sesungguhnya tidak diketahui dan dimungkinkan lebih besar dari angka yang tercantum dalam data tersebut.
- Angka survei tersebut hanya dapat bertahan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan oleh perubahan kondisi kesehatan seseorang dapat berubah dalam hitungan jam, menit, bahkan detik.



Grifik Jumlah Masyarakat Difabel  
Sumber : CUDD-UGM, 2006

## Data Jumlah Difabel hasil survei pascagempa Jogja tahun 2016

Gempa Jogja tahun 2006 berlangsung hanya kurang dari 1 menit memberi perubahan yang signifikan pada bertambahnya jumlah difabel di Kabupaten Bantul. Sebanyak 921 difabel yang tercatat sebelumnya bertambah cukup signifikan hampir 2 kali lipat menjadi 1773 difabel. Variasi kecacatan yang terjadi pun tercatat cukup beragam.

**Interaksi** adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. (sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi>)

**Interaksi yang dimaksud dari perancangan Sasana Inklusif ialah terjalannya komunikasi yang baik antara sesama pengguna, baik interaksi antara difabel dengan perbedaan jenis 'kecacatan', maupun interaksi antara difabel dengan masyarakat umum.**

**atraksi**/at·rak·si/ n 1 sesuatu yang menarik perhatian; daya tarik; 2 pertunjukan; tontonan (sumber : <https://kbbi.web.id/atraksi>)

**Atraksi yang dimaksud dari perancangan Sasana Inklusif ialah potensi-potensi para difabel/komunitas difabel yang menjadi daya tarik bagi masyarakat.**

## DESAIN INKLUSIF (INCLUSIVE DESIGN)

### Definisi

Desain Inklusif adalah desain lingkungan sehingga bisa diakses dan digunakan oleh sebanyak mungkin orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin dan kecacatan (*difabilitas*).

### Prinsip Desain Inklusif

The Commission for Architecture and the Built Environment (CABE) menerbitkan dan mengembangkan prinsip-prinsip desain inklusif yang berkaitan dengan lingkungan binaan:

- Inklusif** - sehingga setiap orang bisa menggunakannya dengan aman, mudah dan bermartabat
- Responsif** - mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan
- Fleksibel** - begitu berbeda orang bisa menggunakannya dengan cara yang berbeda
- Nyaman** - sehingga setiap orang bisa menggunakannya tanpa terlalu banyak usaha atau perpisahan
- Mengakomodasi untuk semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, mobilitas, etnisitas atau keadaan mereka
- Menyambut** - tanpa hambatan yang mungkin menyingkirkan beberapa orang
- Realistis** - menawarkan lebih dari satu solusi untuk membantu menyeimbangkan kebutuhan setiap orang dan menyadari bahwa satu solusi mungkin tidak sesuai untuk semua orang

## SMART BUILDING/Intelligent Building System (IBS)

Konsep bangunan pintar dimana konsep ini menggunakan sistem otomatisasi yang dinamakan Building Automation System (BAS). Sistem otomatisasi pada Smart Building mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk mengendalikan peralatan yang berada di dalam bangunan tersebut

# LATAR BELAKANG

**Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006** tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

*bangunan gedung kecuali rumah tinggal dan rumah deret sederhana diamanatkan memiliki fasilitas dan aksesibilitas untuk memudahkan penyandang disabilitas dan lanjut usia beraktifitas*

Ketua Umum PPDI (Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia) **Gufroni Sakaril** (Jakarta, 3 November 2016)

- sampai hari ini fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah kota belum ramah difabel
- persepsi orang terhadap difabel saat ini  
→ orang cacat; kekurangan fisik; perlu dikasihani
- bantuan yang diberikan  
→ pendekatan medis dengan paradigma *charity* atau belas kasihan



Gufroni Sakaril sedang berpidato  
Sumber : video.sindonews.com (2016)

**UU Nomor 8 Tahun 2016** tentang Penyandang Disabilitas  
*menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas dalam kedudukan hukum, HAM, serta mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi*

Founder dan CEO *website application* (webapps) pencari kerja untuk difabel *kerjabilitas.com*, **Muhammad Rubby Emir Fahriza** (2016)

- dari puluhan ribu perusahaan, lowongan untuk difabel hanya ratusan
- ada ±4.000 difabel, namun hanya ada ±500 perusahaan yang menyediakan kerja untuk difabel
- sampai 3 September 2016 baru 37 difabel yang memperoleh pekerjaan dari pemanfaatan situs tersebut



Founder dan CEO *kerjabilitas.com*  
Sumber : metronews.com (2016)

**Wahyu Linanto, S.Kom** (27); pegawai IT di Bank Republik Indonesia (BRI) KanWil Jogja; **tunadaksa (cacat fisik)**

- o *bantuan masyarakat saat ini*  
→ alat bantu, kebutuhan jangka pendek
- o *bantuan yang diharapkan*  
→ peningkatan potensi difabel (contoh : dana pengembangan; fasilitas penunjang potensi, dsb)
- o *tujuan*  
→ bertahan hidup secara mandiri
- o selama ini difabel-lah yang berusaha meningkatkan emansipasi mereka untuk mendekati diri ke dalam masyarakat  
sarana : komunitas independen  
harapan : adanya fasilitas pendukung untuk lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat



Sumber : dokumentasi pribadi (2017)



Sumber : dokumentasi pribadi (2017)

**Hafidh** (18) dan **Robby** (24); pengurus komunitas Deaf Art Community (DAC); **tunarungu (deaf)**

- o difabel perlu diberi ruang untuk berkarya di berbagai bidang seni, hobi, maupun olahraga
- o permasalahan  
→ belum mempunyai tempat yang cukup untuk melakukan kegiatan
- o bantuan/kebutuhan yang diharapkan :  
→ tempat berkegiatan dan ruang untuk berkarya  
→ bertahan hidup secara mandiri  
→ interaksi positif dari masyarakat

**Veronica** (24); pengurus Komunitas Braille'iant Indonesia (volunteer komunitas **tunanetra**)

- o stigma masyarakat : penyandang tunanetra → tukang pijat; dampak → tunanetra tidak berkembang
- o kekhawatiran : menyambung hidup secara mandiri
- o potensi tunanetra : bermusik, menjadi penyiar radio, *handycraft*, dsb
- o bantuan/kebutuhan yang diharapkan :  
→ tempat berkegiatan  
→ kemudahan aksesibilitas  
→ bertahan hidup secara mandiri  
→ interaksi positif dari masyarakat



Sumber : dokumentasi narasumber (2017)



Deddy Mizwar sedang berpidato  
Sumber : www.pikiran-rakyat.com (2017)

Wakil Gubernur Jawa Barat, **Deddy Mizwar**; pembukaan Expo dan Pagelaran Seni Karya Anak Berkebutuhan Khusus SLB BC Purnama Cipanas di Hotel Cianjur, Kabupaten Cianjur (9/3)

- o perlu dikembangkan potensi kreatifitas dan ketrampilan difabel untuk menambah kepercayaan diri dan kemandirian
- o perlu didorong berbagai kegiatan serta fasilitas sejak dini agar mereka dapat mengekspresikan minat dan bakatnya
- o melalui pembinaan kreatifitas yang bernilai ekonomi perlu dipikirkan pula sarana pemasarannya

©UKYDWN



# SASANA INKLUSIF DI KOTA YOGYAKARTA

MARTINUS ALDI WICAKSONO / 61130021



## LATAR BELAKANG



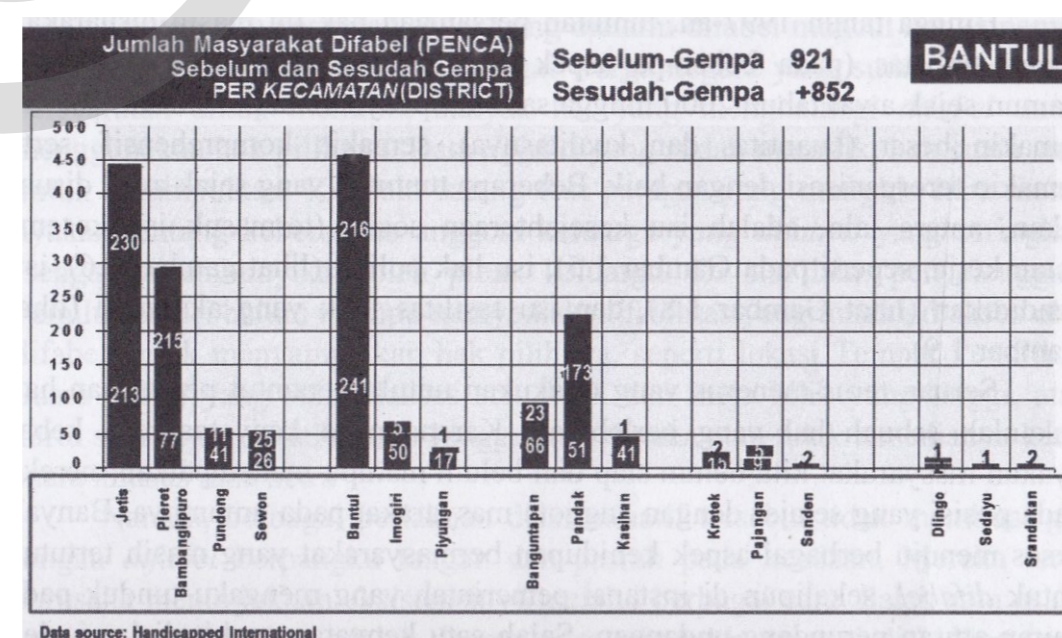
**UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas**  
menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas dalam kedudukan hukum, HAM, serta mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi

**Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006** tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan  
bangunan gedung kecil rumah tinggal dan rumah deret sederhana diamanatkan memiliki fasilitas dan aksesibilitas untuk memudahkan penyandang disabilitas dan lanjut usia beraktifitas



Estimasi jumlah difabel di Indonesia dari Badan Pusat Statistik (2016) sebesar **12,5%**.  
Estimasi jumlah difabel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2016 :  
• 2.758 tunanetra  
• 2.629 tunarungu  
• 7.895 tunadaksa  
• 7.409 cacat mental  
• 1.373 penyakit kronis  
• 1.297 cacat ganda

Data mengenai jumlah difabel seharusnya tidak menjadi acuan untuk menentukan kebijakan tentang implementasi aksesibilitas.  
Ada 2 hal yang menyebabkan ketidakpantasan tersebut :  
• Angka survei tidak pernah menunjukkan angka sesungguhnya, karena sangat sering informasi mengenai keberadaan difabel disembunyikan bahkan oleh keluarga terdekatnya. Angka sesungguhnya tidak diketahui dan dimungkinkan lebih besar dari angka yang tercantum dalam data tersebut.  
• Angka survei tersebut hanya dapat bertahan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan oleh perubahan kondisi kesehatan seseorang dapat berubah dalam hitungan jam, menit, bahkan detik.



**Data Jumlah Difabel hasil survei pascagempa Jogja tahun 2006**  
Gempa Jogja tahun 2006 berlangsung hanya kurang dari 1 menit memberi perubahan yang signifikan pada bertambahnya jumlah difabel di Kabupaten Bantul. Sebanyak 921 difabel yang tercatat sebelumnya bertambah cukup signifikan hampir 2 kali lipat menjadi 1773 difabel. Variasi kecacatan yang terjadi pun tercatat cukup beragam.

### MENINJAU RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan *Sasana Inklusif* yang bertujuan untuk mawadahi *atraksi* dan *interaksi* para difabel melalui pendekatan *inklusif desain* berbasis *smart building*

### DESAIN INKLUSIF (INCLUSIVE DESIGN)

**Definisi**  
Desain Inklusif adalah desain lingkungan sehingga bisa diakses dan digunakan oleh sebanyak mungkin orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin dan kecacatan (difabilitas).

#### Prinsip Desain Inklusif

The Commission for Architecture and the Built Environment (CABE) menerbitkan dan mengembangkan prinsip-prinsip desain inklusif yang berkaitan dengan lingkungan binaan:  
• *Inklusif* - sehingga setiap orang bisa menggunakannya dengan aman, mudah dan bermartabat  
• *Responsif* - mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan  
• *Fleksibel* - begitu berbeda orang bisa menggunakannya dengan cara yang berbeda  
• *Nyaman* - sehingga setiap orang bisa menggunakannya tanpa terlalu banyak usaha atau perpisahan  
• Mengakomodasi untuk semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, mobilitas, etnisitas atau keadaan mereka  
• *Menyambut* - tanpa hambatan yang mungkin menyingkirkan beberapa orang  
• *Realistis* - menawarkan lebih dari satu solusi untuk membantu menyeimbangkan kebutuhan setiap orang dan menyadari bahwa satu solusi mungkin tidak sesuai untuk semua orang

### SMART BUILDING/Intelligent Building System (IBS)

Konsep bangunan pintar dimana konsep ini menggunakan sistem otomatisasi yang dinamakan Building Automation System (BAS). Sistem otomatisasi pada Smart Building mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk mengendalikan peralatan yang berada di dalam bangunan tersebut

### BELUM TEREALISASI DENGAN BAIK

#### PERMASALAHAN

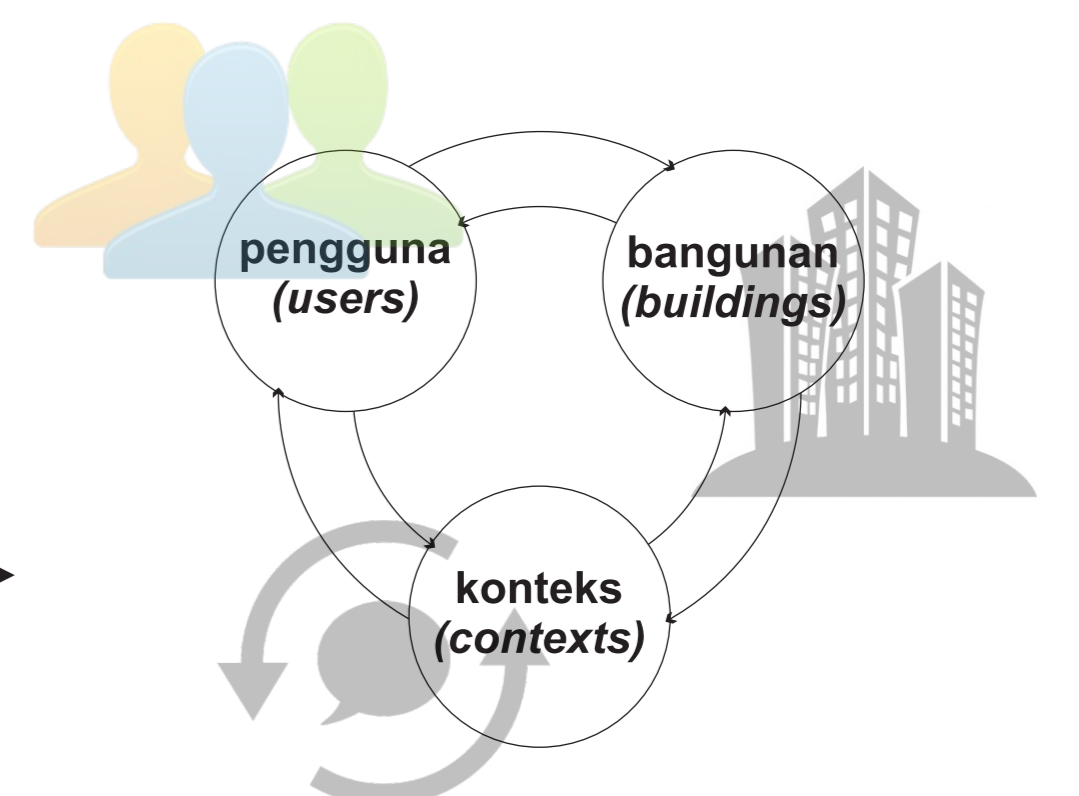
- Stigma masyarakat yang kurang baik mengenai difabel membuat kaum difabel sulit berkembang.
- Penyediaan fasilitas umum belum sepenuhnya baik untuk kaum difabel.
- Usaha difabel dan komunitas difabel untuk meningkatkan emansipasi perlu didukung oleh pemerintah dan masyarakat.

## KOTA YOGYAKARTA



### POTENSI KAWASAN

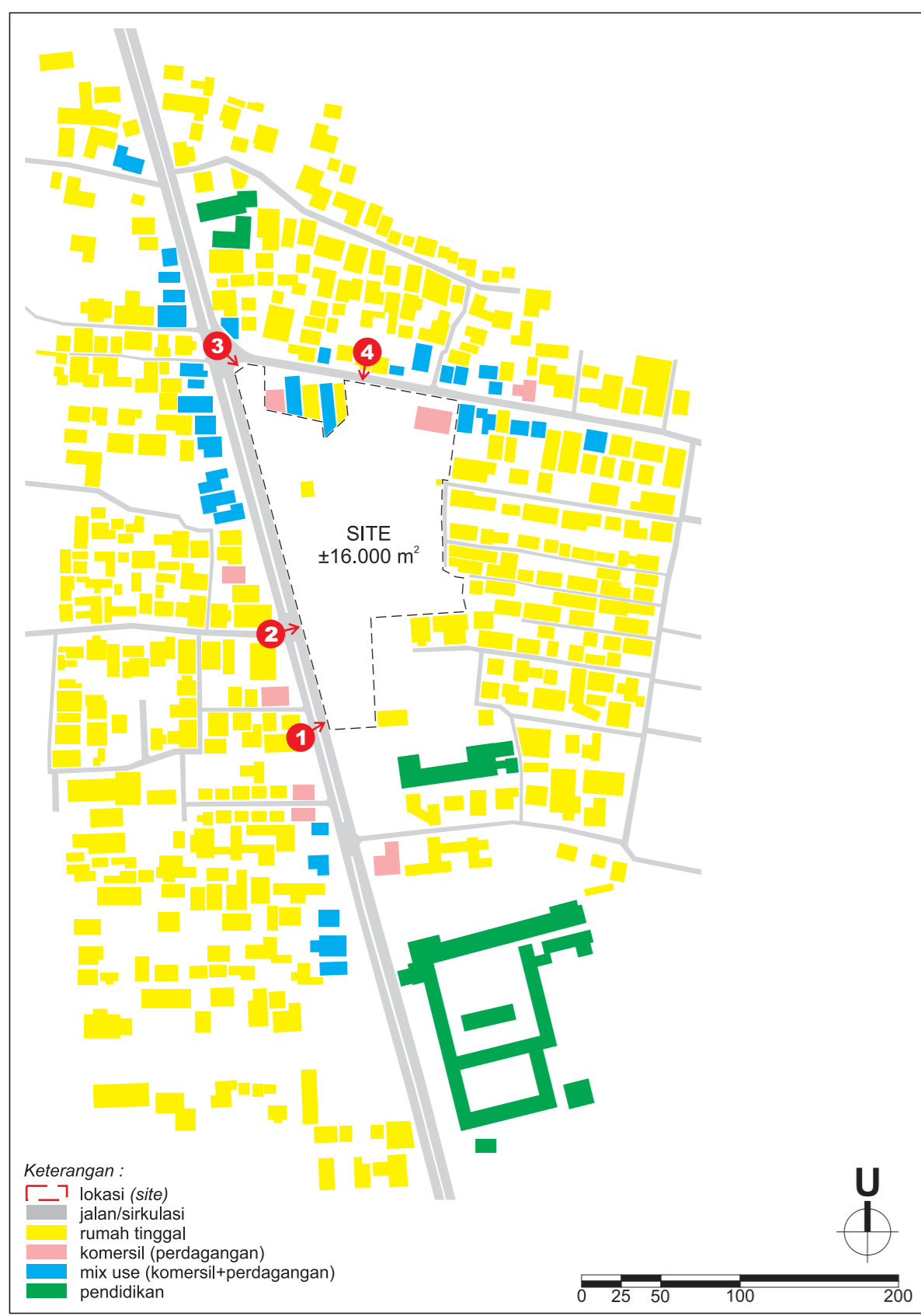
- budaya tangible (fisik)**  
kawasan cagar budaya; benda cagar budaya; dsb
- budaya intangible (non-fisik)**  
gagasan; sistem nilai atau norma; perilaku; dsb
- berbagai sumber pengetahuan**  
narasumber berkualitas; perpustakaan; laboratorium; pusat-pusat studi; dll
- berbagai jejaring komunitas**  
komunitas sosial; budaya; seni; hobi; olahraga; dll



Tipe	Nama	Jenis Difabel	Pengertian	Keterangan
A	tunanetra	disabilitas fisik	tidak dapat melihat; <b>buta</b>	memiliki kemampuan berpikir secara normal dan mandiri, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai pengguna
B	tunarungu	disabilitas fisik	tidak dapat mendengar dan/ kurang dalam mendengar; <b>tuli</b>	
C	tunawicara	disabilitas fisik	tidak dapat berbicara; <b>bisu</b>	
D	tunadaksa	disabilitas fisik	cacat tubuh	
E1	tunalaras	disabilitas fisik	cacat suara dan nada	tidak memiliki kemampuan berpikir secara normal, sehingga tidak dapat diklasifikasikan sebagai pengguna yang mandiri
E2	tunalaras	disabilitas mental	sukar mengendalikan emosi dan sosial	
F	tunagrahita	disabilitas mental	cacat pikiran; lemah daya tangkap	
G	tunaganda	disabilitas ganda	penderita cacat lebih dari satu kecacatan	



# TINJAUAN LOKASI



- lokasi terletak di Jalan Batikan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
- ukuran ±16.000 m²
- jenis jalan : Jalan Lokal
- status : sedang dijual
- batasan lokasi :
  - Utara : pemukiman penduduk, Jalan Barbaran
  - Timur : pemukiman penduduk, Gang Empu Gandring
  - Selatan : pemukiman penduduk, Panti Pijat Tuna Netra Al-Hikmah
  - Barat : pemukiman penduduk, Jalan Batikan
- terletak di zona perumahan
- ketentuan intensitas pemanfaatan Sasana Inklusif :
  - Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Maksimal : 80%
  - Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Maksimal : 3,2
  - Koefisien Dasar Hijau (KDH) Minimal : 10%
  - Tinggi Bangunan Maksimal : 16

Tantangan pada desain arsitektur Sasana Inklusif yaitu mengkombinasikan penerapan standard-standard umum yang ada sekaligus melibatkan para difabel dalam memahami kaidah-kaidah arsitektur sesuai dengan kebutuhan mereka (secara tidak langsung melalui hasil wawancara). Sehingga, transformasi desain arsitektur yang ada dapat memudahkan para pengguna (khususnya difabel) dalam menjalani aktivitasnya secara mandiri.

penempatan perabot

luas minimal

perbedaan ketinggian

material

utilitas

parkir

handrail

identifikasi area berbahaya

warna

open plan

material

pencahayaannya

bentuk ruang

handrail

elemen timbul

penempatan koridor, tangga, toilet, dsb

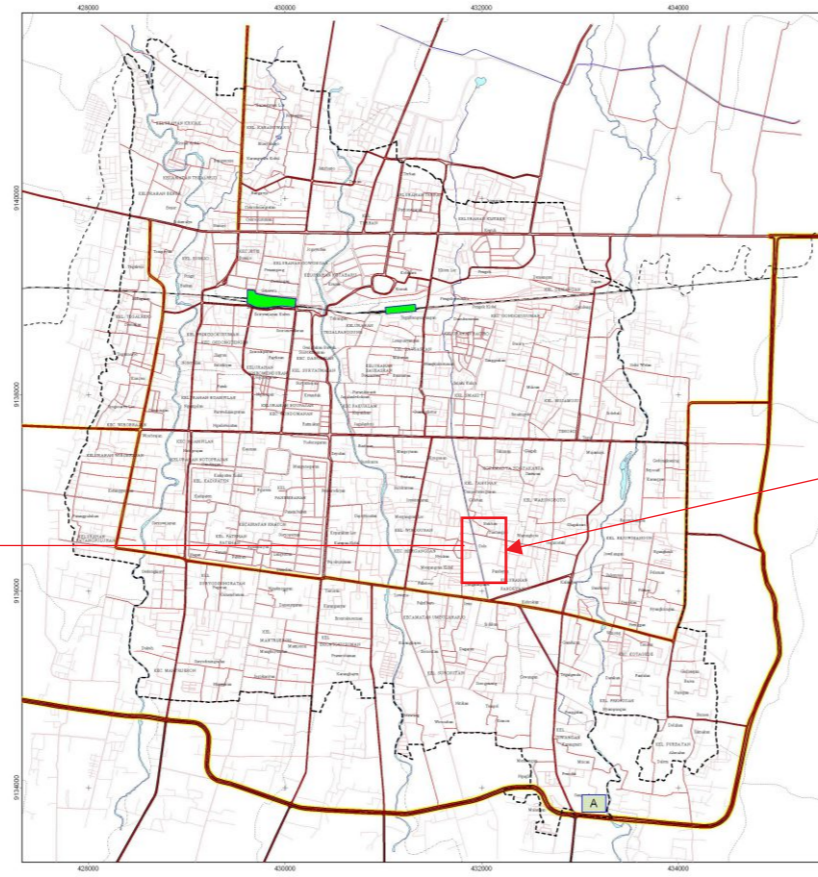
petunjuk informasi

penanda visual

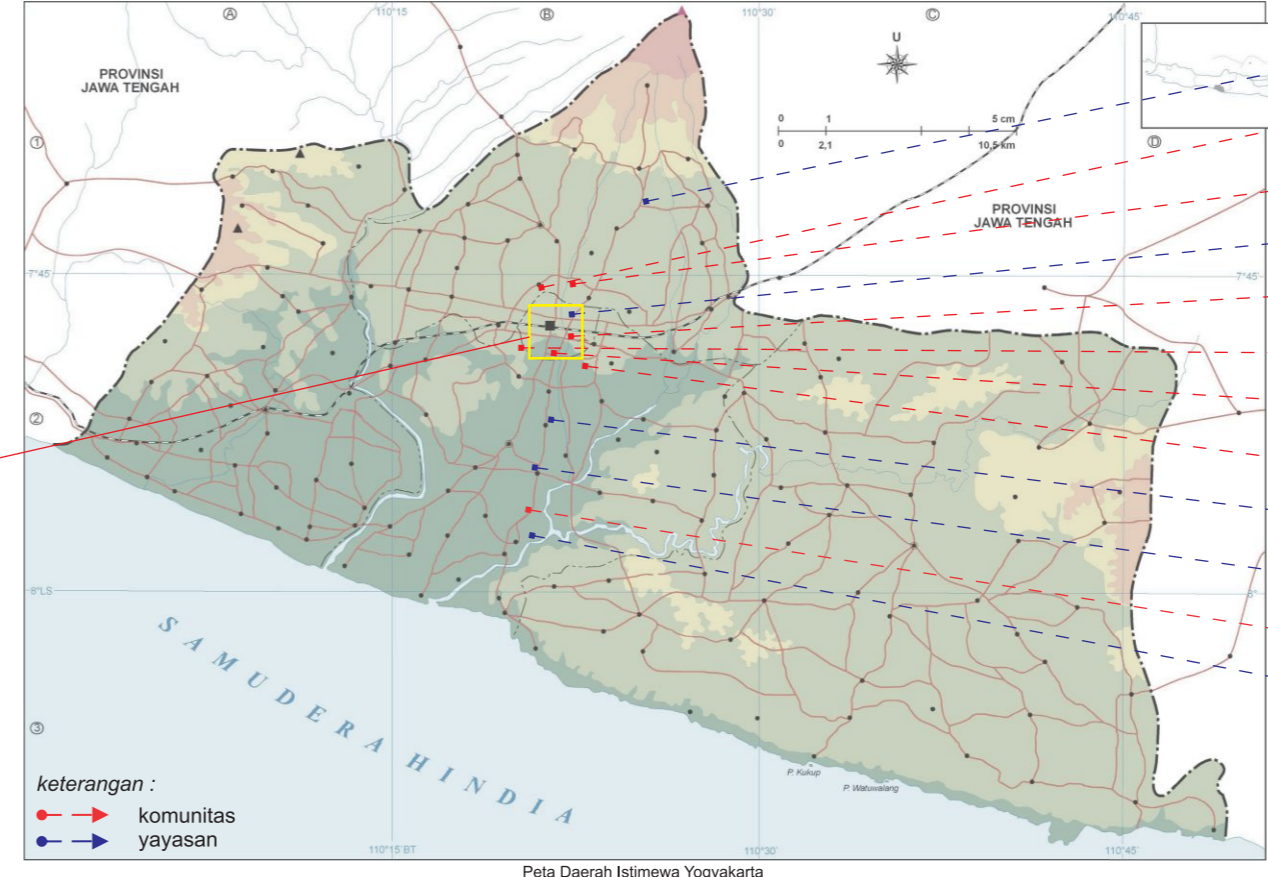
bel panggilan darurat

insulasi suara

pencahayaannya



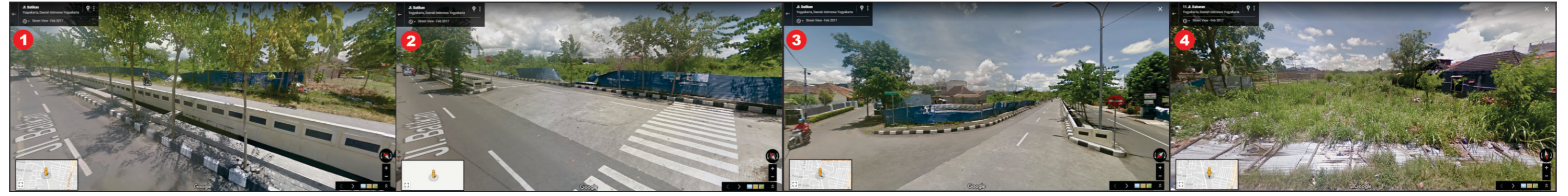
Peta Kota Yogyakarta sumber : Raperda Kota Yogyakarta (2010-2029)



Peta Daerah Istimewa Yogyakarta sumber : agnazeograph.wordpress.com (2012)

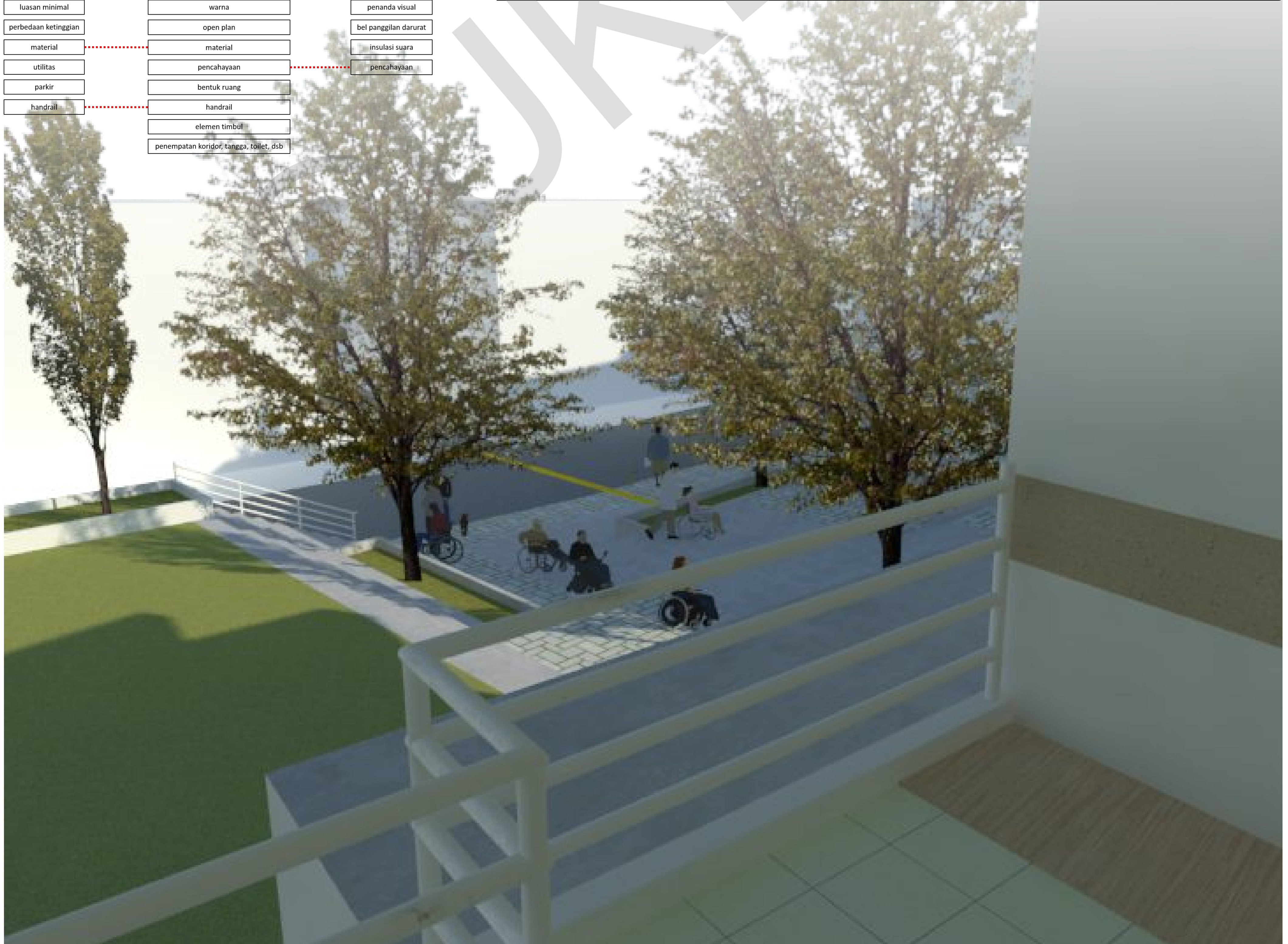
## KOMUNITAS DAN YAYASAN DIFABEL TERKAIT

- ▶ Pusat Rehabilitasi Yakkum
- ▶ Center of Improving Qualified Activities in Life of People with Disabilities (CIQAL)
- ▶ Braille'iant Indonesia
- ▶ Badan Sosial Mardi Wuto
- ▶ DIFA Ojek Kreatif
- ▶ Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak (SAPDA)
- ▶ Deaf Art Community (DAC)
- ▶ Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB)
- ▶ Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM)
- ▶ Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Bantul
- ▶ Forum Peduli Difabel Bantul (FPDB)
- ▶ Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong

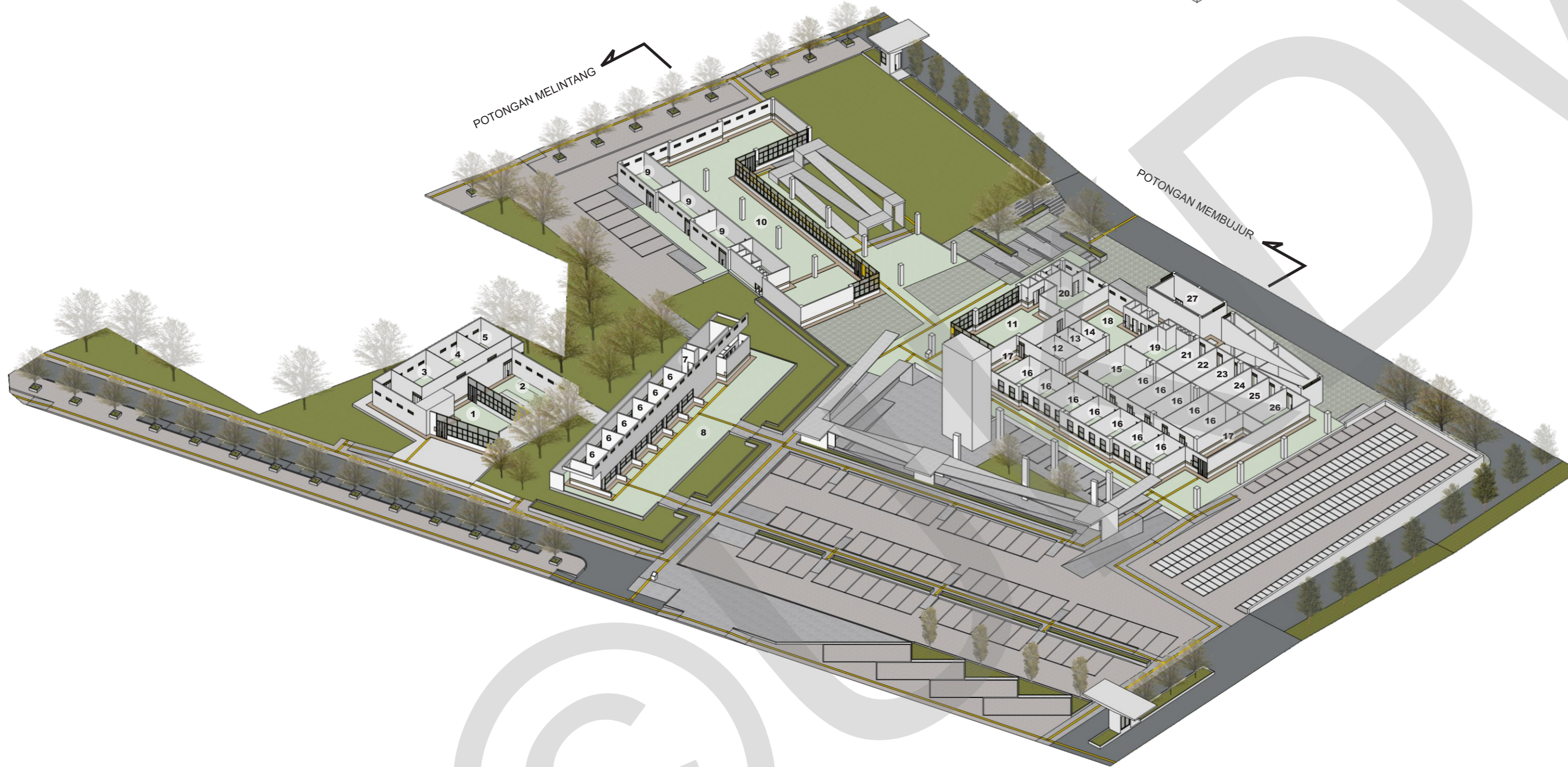
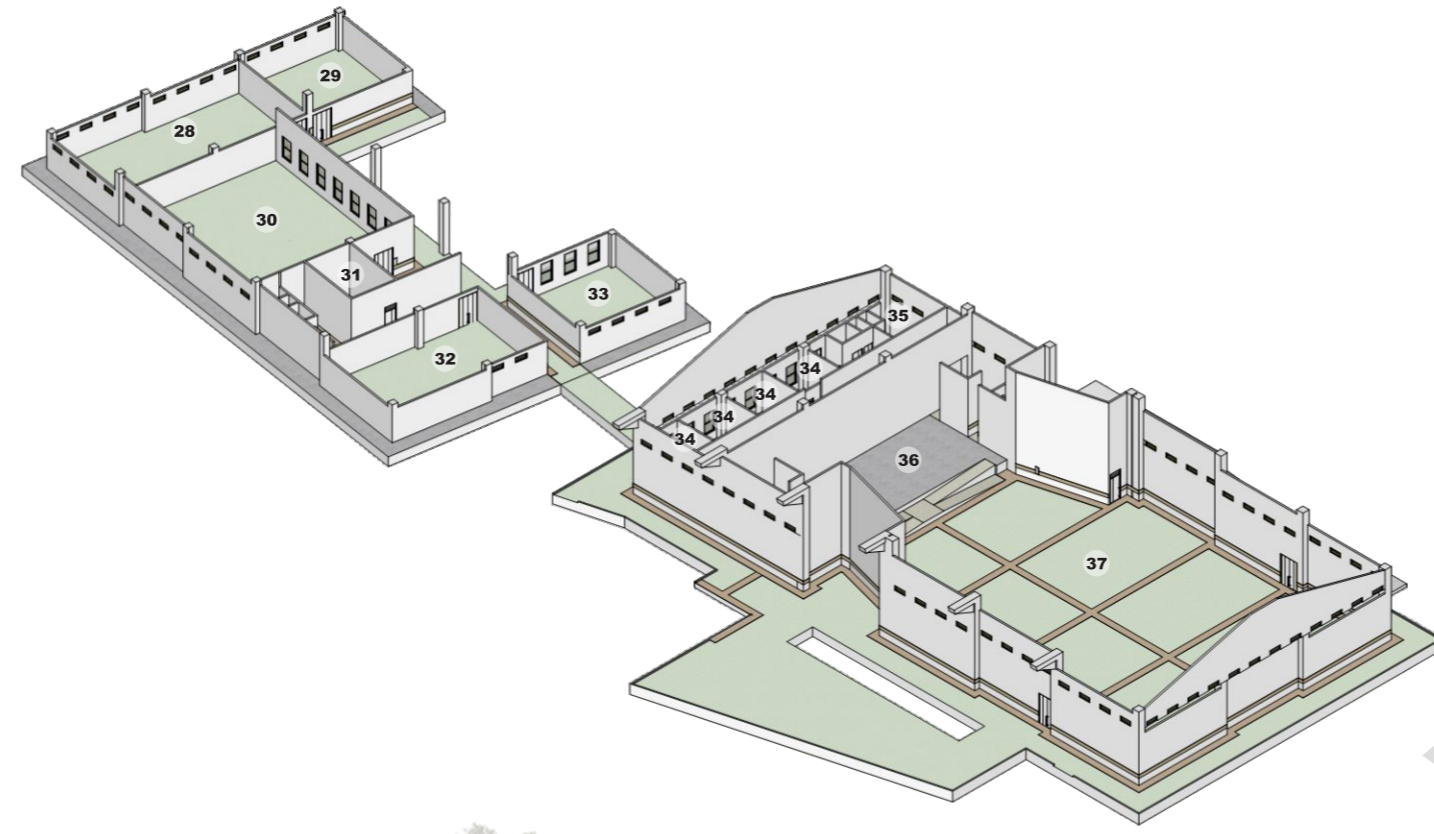
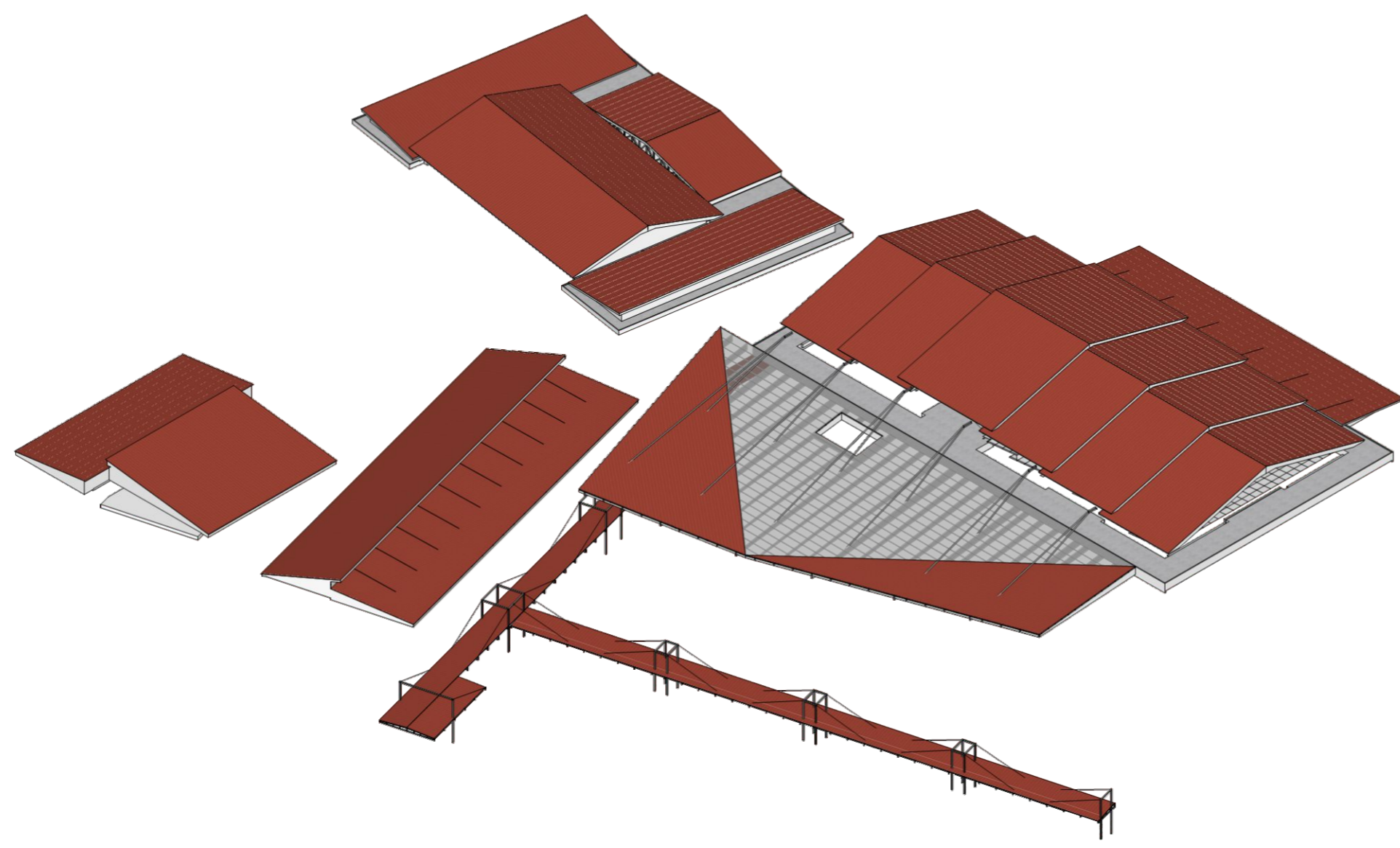


Kebutuhan ruang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang memungkinkan untuk dilakukan oleh para difabel fisik secara mandiri. Pemetaan aktivitas dilakukan dengan cara meninjau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para difabel melalui komunitas maupun yayasan atau lembaga terkait. Pemilahan fasilitas diterapkan dengan cara menyeleksi aktivitas-aktivitas yang sudah dan yang belum terfasilitasi, sehingga diketahui sarana kebutuhan Sasana Inklusif berdasarkan aktivitas difabel yang belum terfasilitasi sekaligus menjadi sarana bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan.

KATEGORI	SUMBER	KOMUNITAS/LEMBAGA	AKTIVITAS/KEGIATAN	HASIL	KETERANGAN	PEMBERIAN FASILITAS		SARANA	KATEGORI
						AKTIVITAS	HASIL		
UMUM	<a href="http://soloraynews.com">http://soloraynews.com</a>	DIFA Ojek Kreatif	city tour and transport	transport	perlu difasilitasi	v	-	basecamp	transport
	<a href="http://w.w.w.yakkum-rehabilitation.org/">http://w.w.w.yakkum-rehabilitation.org/</a>	Pusat Rehabilitasi Yakkum	menjahit	karya	sudah terfasilitasi	-	-		
			kecantikan dan menata rambut	service	sudah terfasilitasi	-	-		
			elektronik dan service HP	service	sudah terfasilitasi	-	-		
			batik	karya	perlu difasilitasi	-	v	galeri	hiburan
			bengkel	service	sudah terfasilitasi	-	-		
			handicraft kerajinan kayu	handicraft	perlu difasilitasi	-	v	galeri	hiburan
			massage	massage	sudah terfasilitasi	-	-		
			desain grafis	karya	perlu difasilitasi	-	v	galeri	hiburan
			komputer	ketrampilan	sudah terfasilitasi	-	-		
UMUM	<a href="http://ypcm-diy.blogspot.co.id/">http://ypcm-diy.blogspot.co.id/</a>	YPCM	elektronika	service	sudah terfasilitasi	-	-		
	<a href="http://w.w.w.brtpd-pundong.com/">w.w.w.brtpd-pundong.com/</a>	BRTPD Pundong	kerajinan kulit	karya	perlu difasilitasi	-	v	galeri	hiburan
			menjahit	karya	perlu difasilitasi	-	v	galeri	hiburan
			bengkel bubut	karya	perlu difasilitasi	v	-	bengkel bubut	bengkel
	<a href="http://bengkel-fpdb-kursi-roda.business.site/">http://bengkel-fpdb-kursi-roda.business.site/</a>	FPDB	layar bisik	pendidikan	perlu difasilitasi	v	-	ruang audio visual	bengkel
	<a href="http://w.w.w.braille'iant.id/">w.w.w.braille'iant.id/</a>	Braille'iant Indonesia	audio book massal	pendidikan	sudah terfasilitasi	-	-		pendidikan
			workshop radio	ketrampilan	sudah terfasilitasi	-	-		
			musik	hiburan	perlu difasilitasi	v	v	ruang musik, ruang pentastan	hiburan
			griya pijat	pijat	sudah terfasilitasi	-	-		
			komputer bicara	pendidikan	sudah terfasilitasi	-	-		
UMUM	<a href="http://mardiwuto.com">http://mardiwuto.com</a>	Badan Sosial Mardi Wuto	musik	hiburan	perlu difasilitasi	v	v	ruang musik, ruang pentastan	hiburan
			perpustakaan (audio book)	pendidikan	sudah terfasilitasi	-	-		
			dance/hiphop	hiburan	perlu difasilitasi	v	v	ruang koreografi, ruang pentastan	hiburan
			kelas bahasa isyarat	pendidikan	perlu difasilitasi	v	-	kelas	pendidikan
UMUM	<a href="http://w.w.w.dac.org/">w.w.w.dac.org/</a>	DAC	pantomim	hiburan	perlu difasilitasi	v	v	ruang koreografi, ruang pentastan	hiburan
			jimbe, musik	hiburan	perlu difasilitasi	v	v	ruang musik, ruang pentastan	hiburan
			aktivitas sosial	sosial	perlu difasilitasi	v	-	ruang pertemuan	sosial
			pendidikan dan pelatihan	pendidikan	sudah terfasilitasi	-	-		
UMUM	<a href="http://ciqal.or.id/">http://ciqal.or.id/</a>	CIQAL	pengembangan kewirausahaan	ketrampilan	sudah terfasilitasi	-	-		
	<a href="https://komunitas.id/research/sapda">https://komunitas.id/research/sapda</a>	SAPDA	advokasi	sosial	perlu difasilitasi	v	-	ruang pertemuan	sosial
	<a href="https://w.w.w.sigab.or.id/">https://w.w.w.sigab.or.id/</a>	SIGAB	advokasi	sosial	perlu difasilitasi	v	-	ruang pertemuan	sosial



# AKSONOMETRI KAWASAN



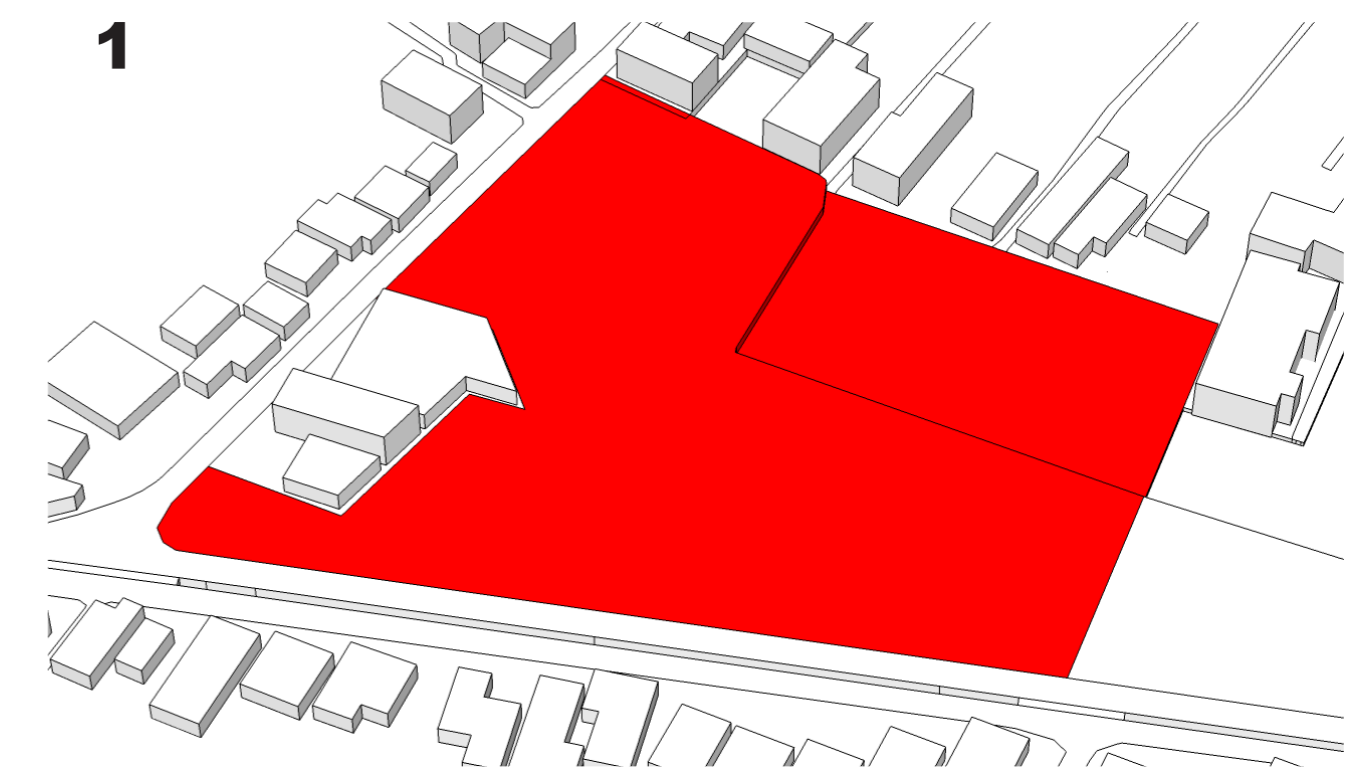
- BENKEL KREATIF**
1. LOBI
  2. RUANG PRODUKSI
  3. RUANG ISTIRAHAT DRIVER OJEK
  4. RUANG STAF
  5. GUDANG/RUANG PENYIMPANAN
- FOODCOURT**
6. COUNTER MAKANAN
  7. RUANG SERVIS
  8. RUANG MAKAN
- GALERI**
9. RUANG LOADING BARANG
  10. GALERI/RUANG WORKSHOP

- PENGELOLAAN**
11. RUANG PENERIMAAN
  12. RUANG PIMPINAN
  13. RUANG SEKRETARIS
  14. RUANG BENDAHARA
  15. RUANG RAPAT
  16. RUANG KESEKRETARIATAN KOMUNITAS
  17. LOBI
  18. PANTRI
  19. GUDANG

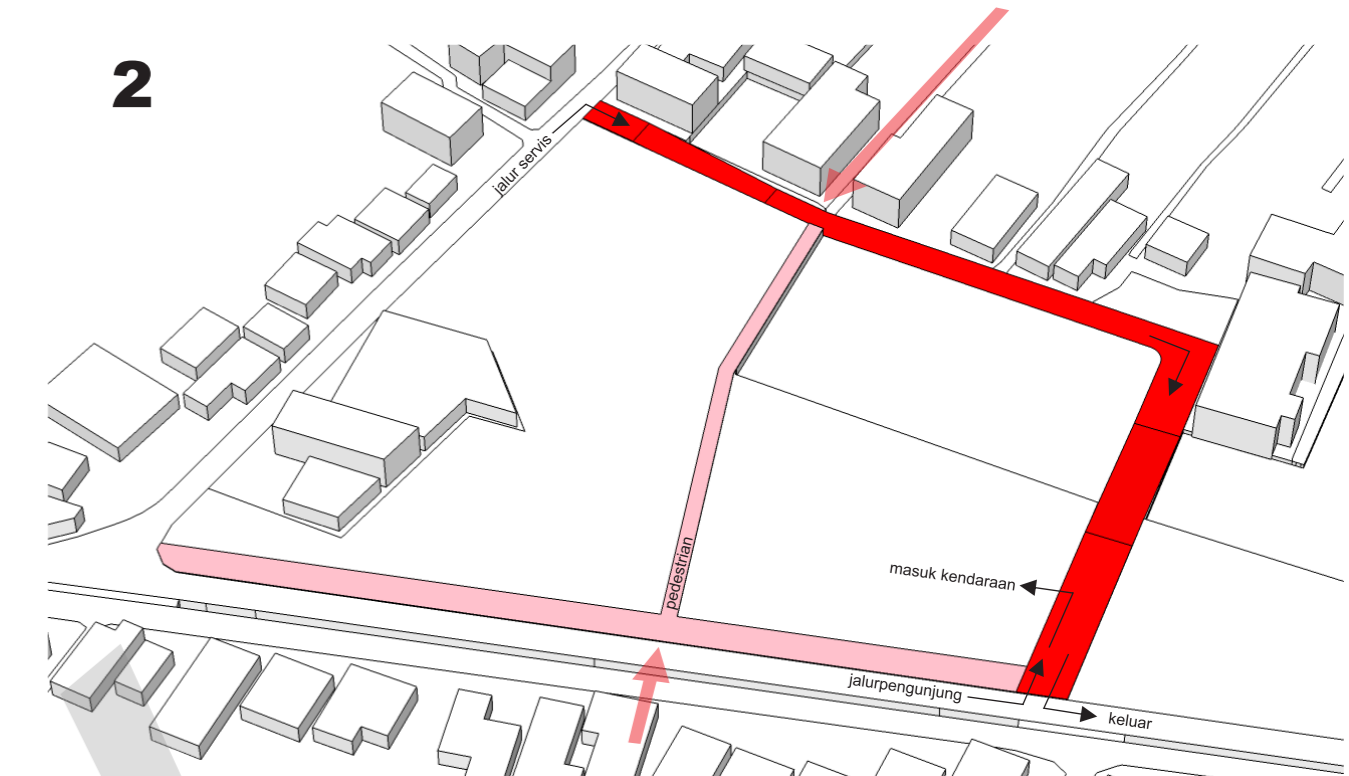
- PERAWATAN**
20. RUANG STAF KEAMANAN
  21. PANTRI
  22. RUANG STAF CLEANING SERVICE
  23. RUANG STAF UTILITAS
  24. RUANG STAF KEBUN
  25. RUANG STAF MEKANIKAL ELEKTRIKAL
  26. RUANG STAF OPERATOR
  27. RUANG GENERATOR

- PENGEMBANGAN/PELATIHAN**
28. RUANG KOREOGRAFI
  29. RUANG MUSIK
  30. RUANG PERTEMUAN
  31. RUANG SERVIS
  32. RUANG AUDIO VISUAL
  33. RUANG KELAS
- AUDITORIUM**
34. RUANG ARTIS
  35. RUANG SERVIS
  36. PANGGUNG
  37. RUANG PENONTON

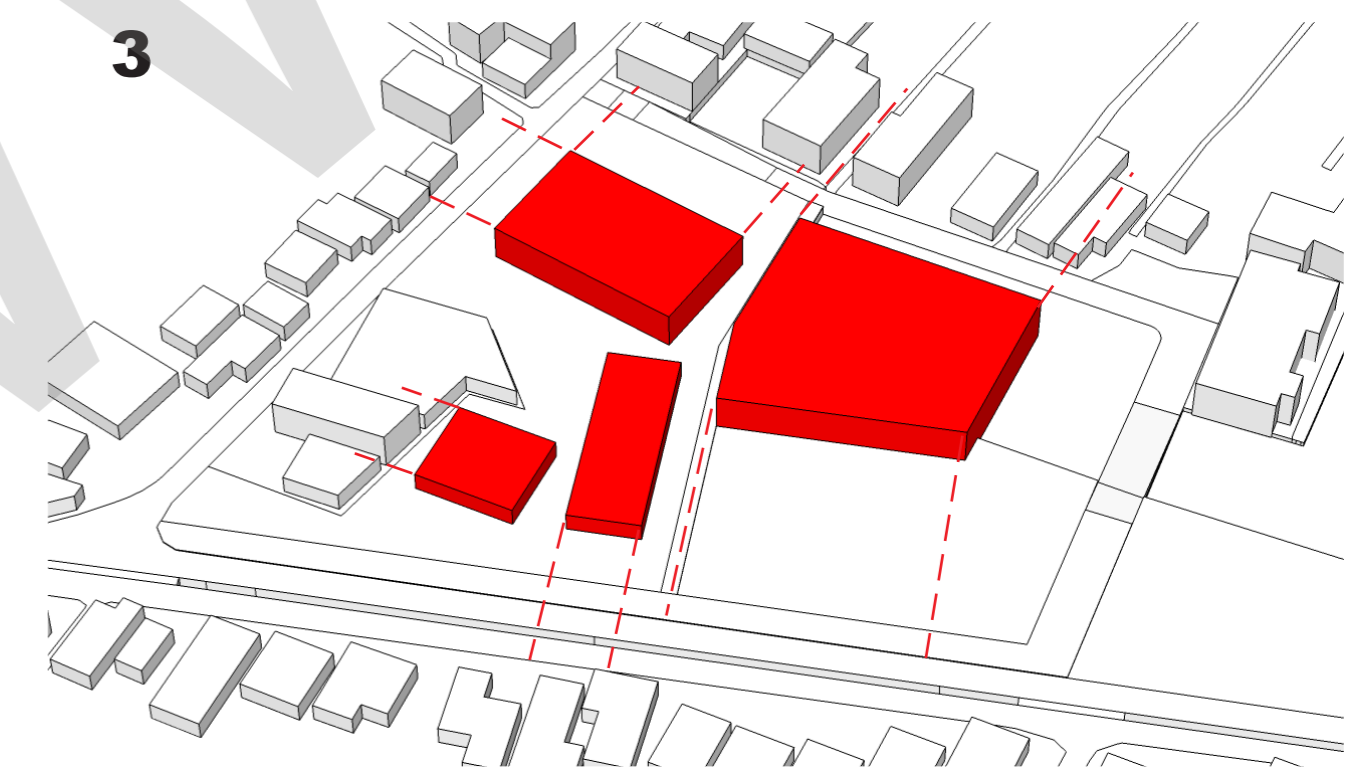
# TRANSFORMASI BENTUK



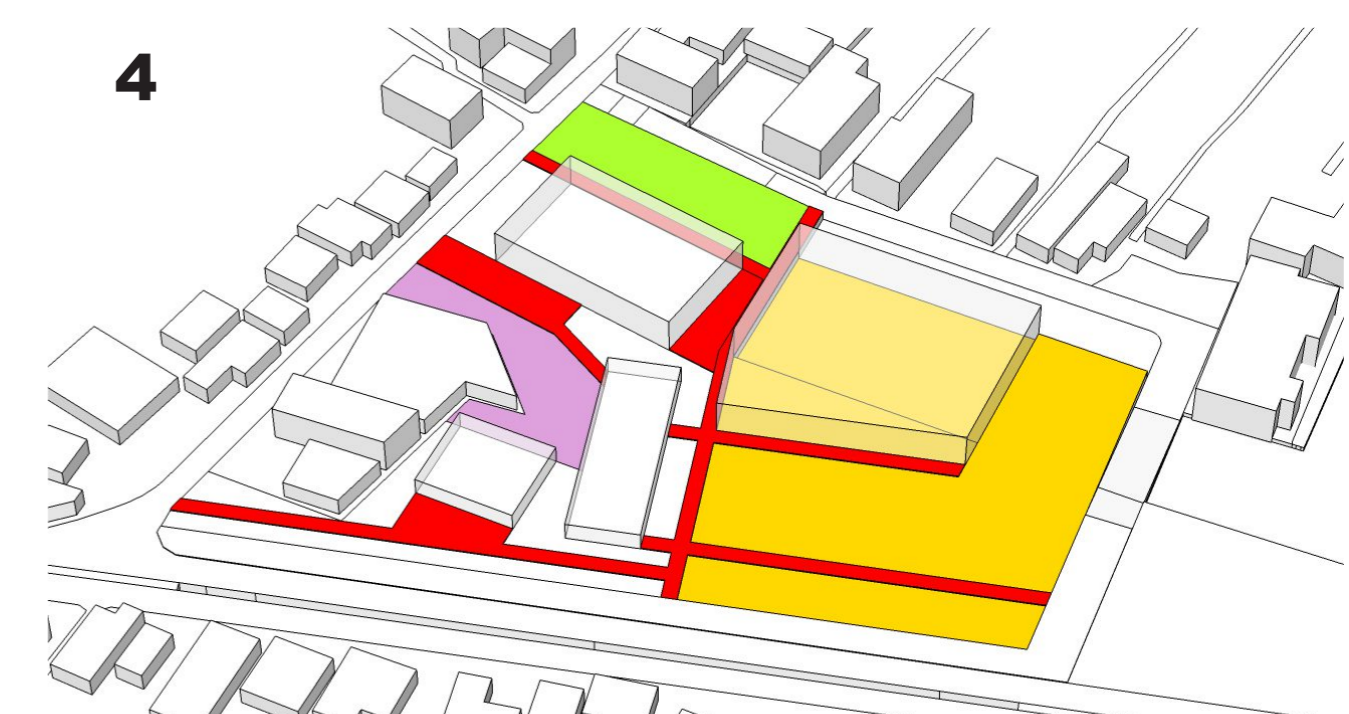
kondisi site dan eksisting



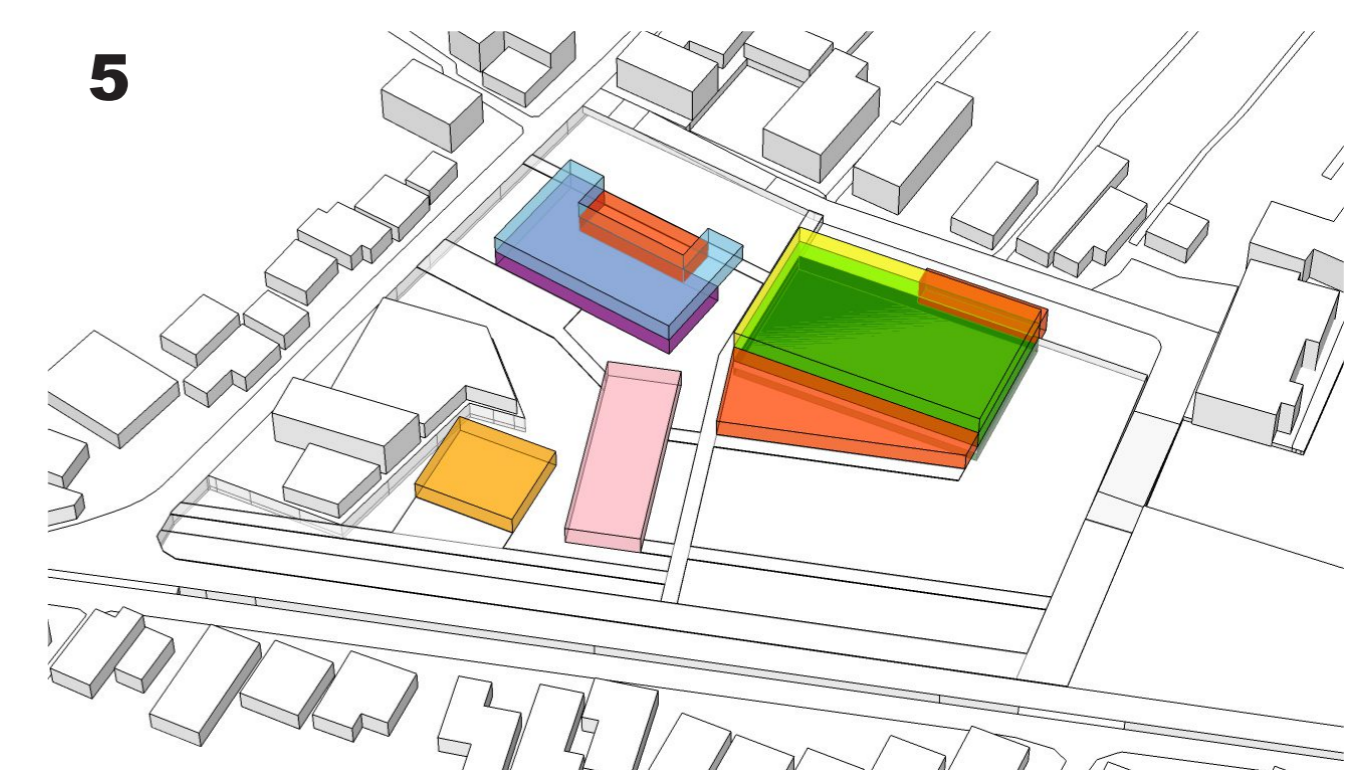
- konsep sirkulasi memaksimalkan jalur pedestrian pada bagian depan jalan
- memotong batasan site dengan permukiman di sekitar dengan membuat jalur sirkulasi tambahan
- meneruskan sirkulasi dari permukiman untuk memungkinkan terjadinya interaksi dengan warga sekitar



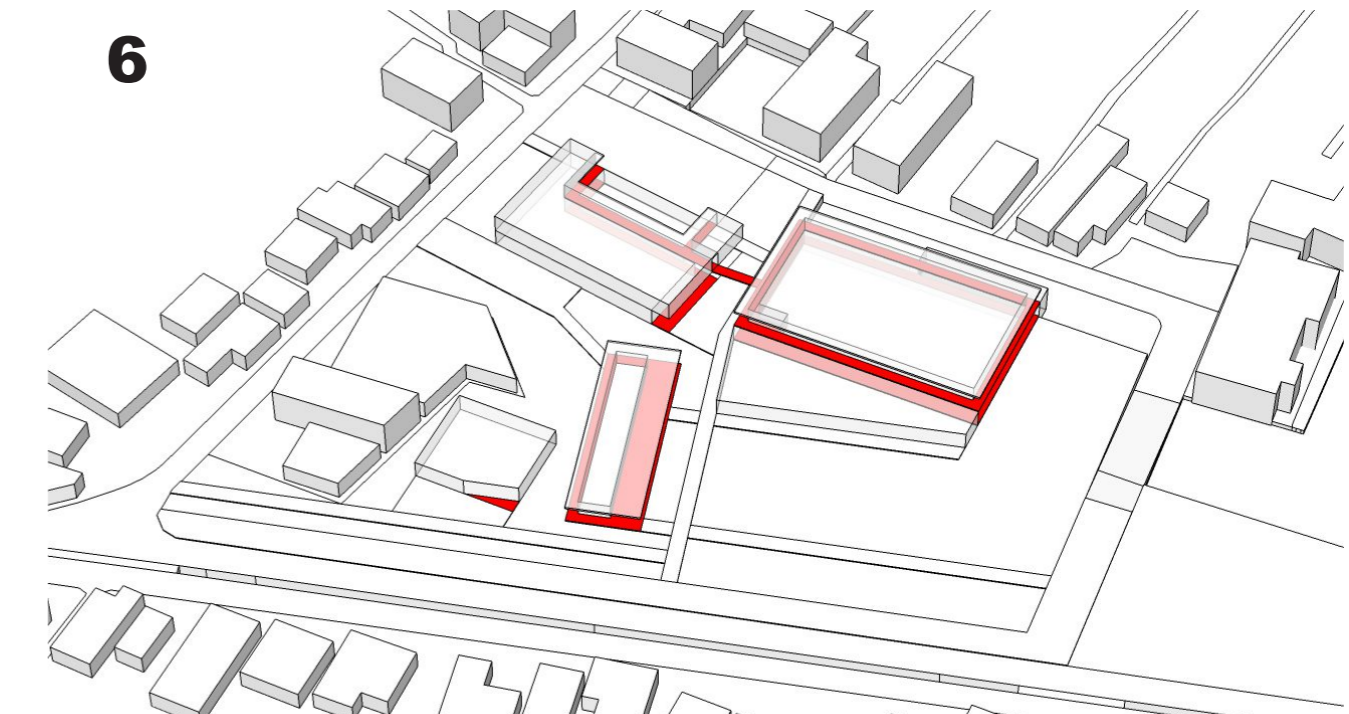
- penataan massa bangunan berdasarkan volume dan keterkaitan antar aktivitas
- konsep ruang persegi untuk orientasi bagi tuna netra (depan-belakang-kiri-kanan)
- penataan massa menyesuaikan konsep sirkulasi dan aksesibilitas



- penyesuaian sirkulasi tambahan berdasarkan penataan massa bangunan
- penataan landscape menyesuaikan penataan massa bangunan
- dasar : orientasi depan/belakang,kiri/kanan



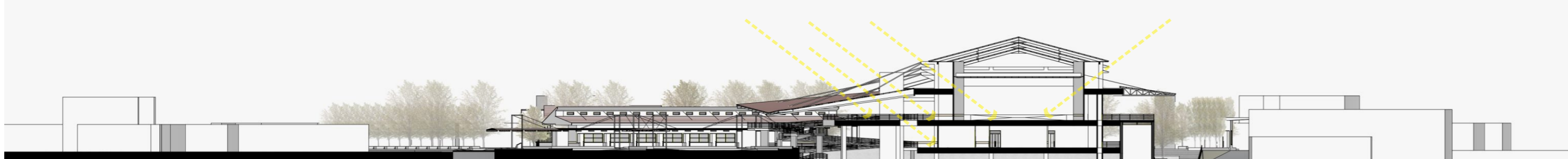
- zoning aktivitas
- pertetakan sirkulasi (ramp/tangga) berada di luar bangunan untuk kemudahan akses
- dilatasi struktur pada bangunan dan ramp untuk mitigasi kebencanaan



- penekanan sirkulasi ruang pada setiap massa bangunan berada di luar ruangan sehingga menciptakan karakter ruang terbuka dan mudah dijangkau

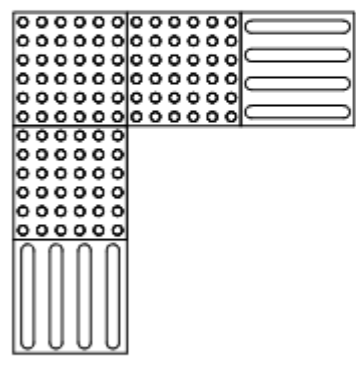


POTONGAN SITE MELINTANG

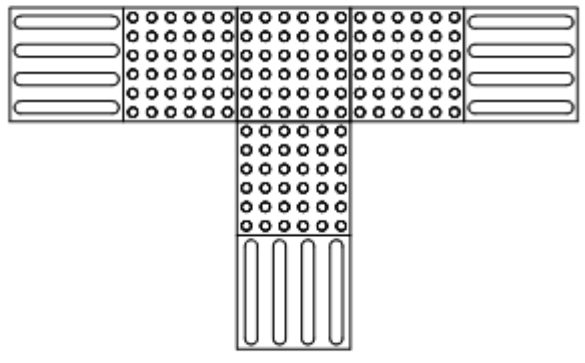


POTONGAN SITE MEMBUJUR

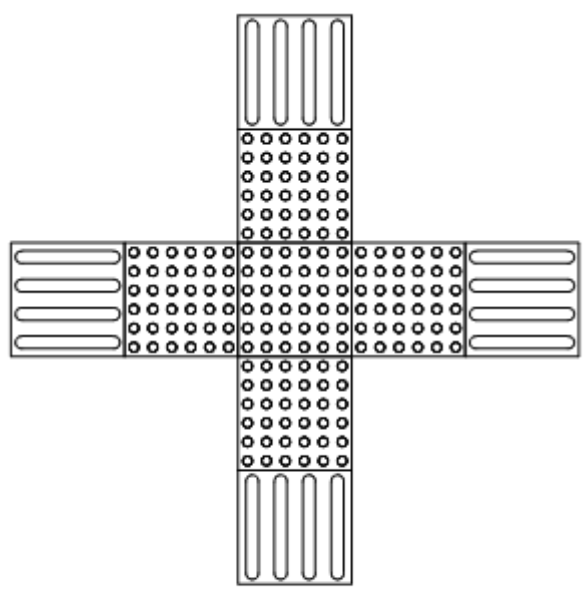
# KONSEP JALUR PEMANDU



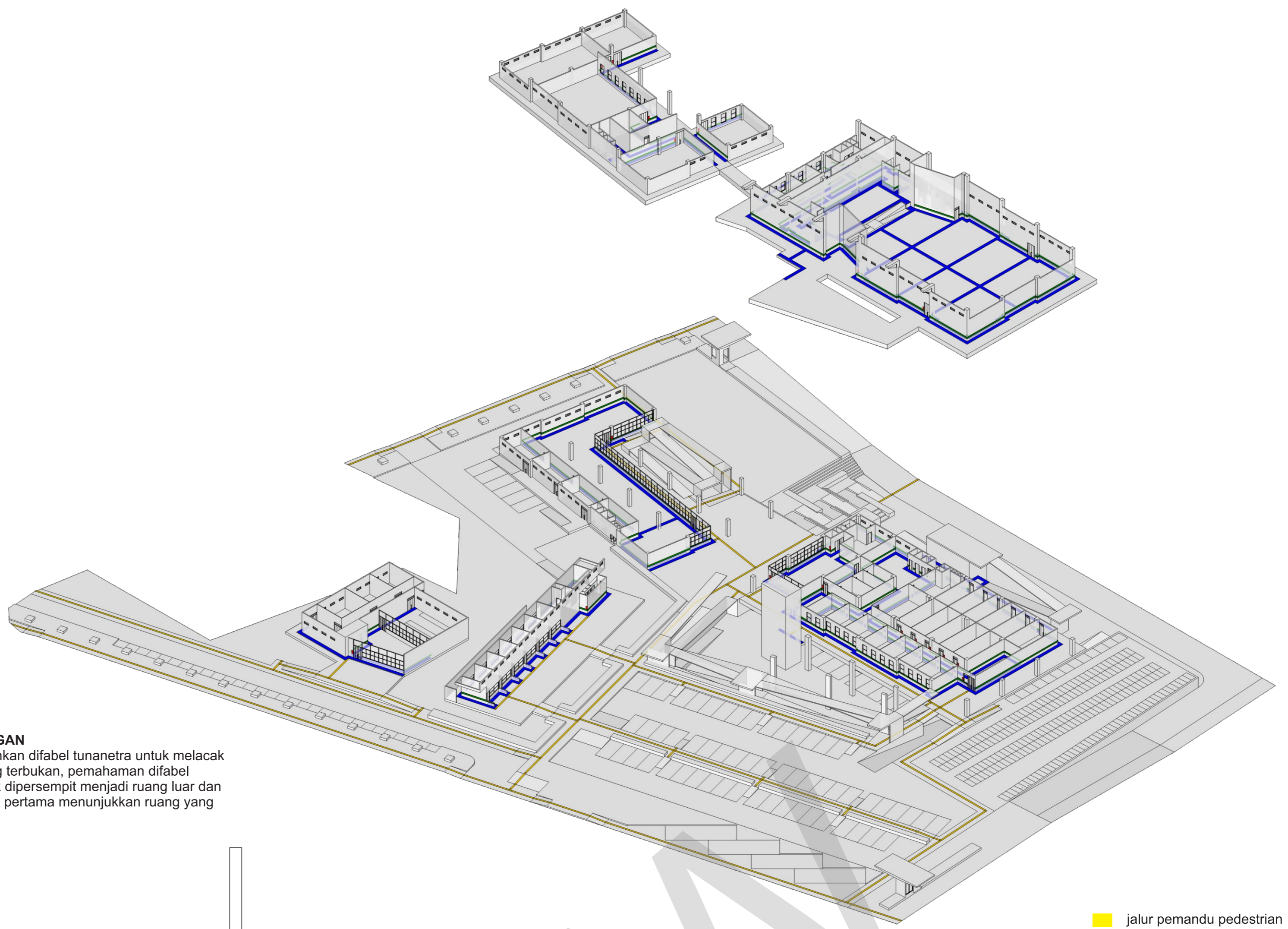
BELOKAN



SIMPANG TIGA



SIMPANG EMPAT



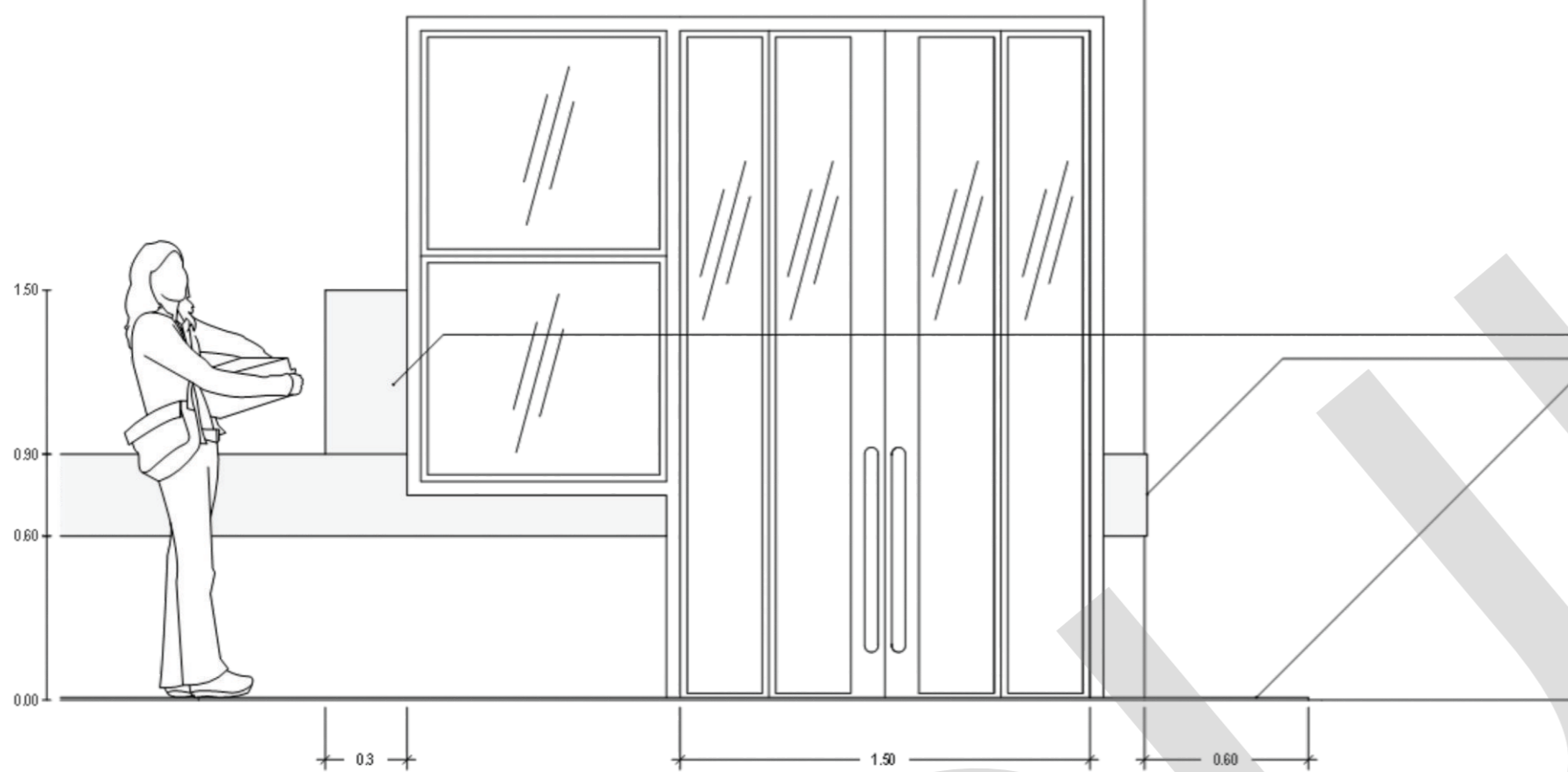
**SKEMA PERJALANAN MENUJU RUANGAN**  
 karakteristik ruang yang terbuka memudahkan difabel tunanetra untuk melacak tempat tujuan. Melalui karakter ruang yang terbuka, pemahaman difabel tunanetra mengenai ruang mencoba untuk dipersempit menjadi ruang luar dan ruang dalam, sehingga pionnya ialah pintu pertama menunjukkan ruang yang dituju.



jalur pemandu pedestrian  
 jalur pemandu bangunan  
 dinding pemandu  
 papan informasi (peta braille)

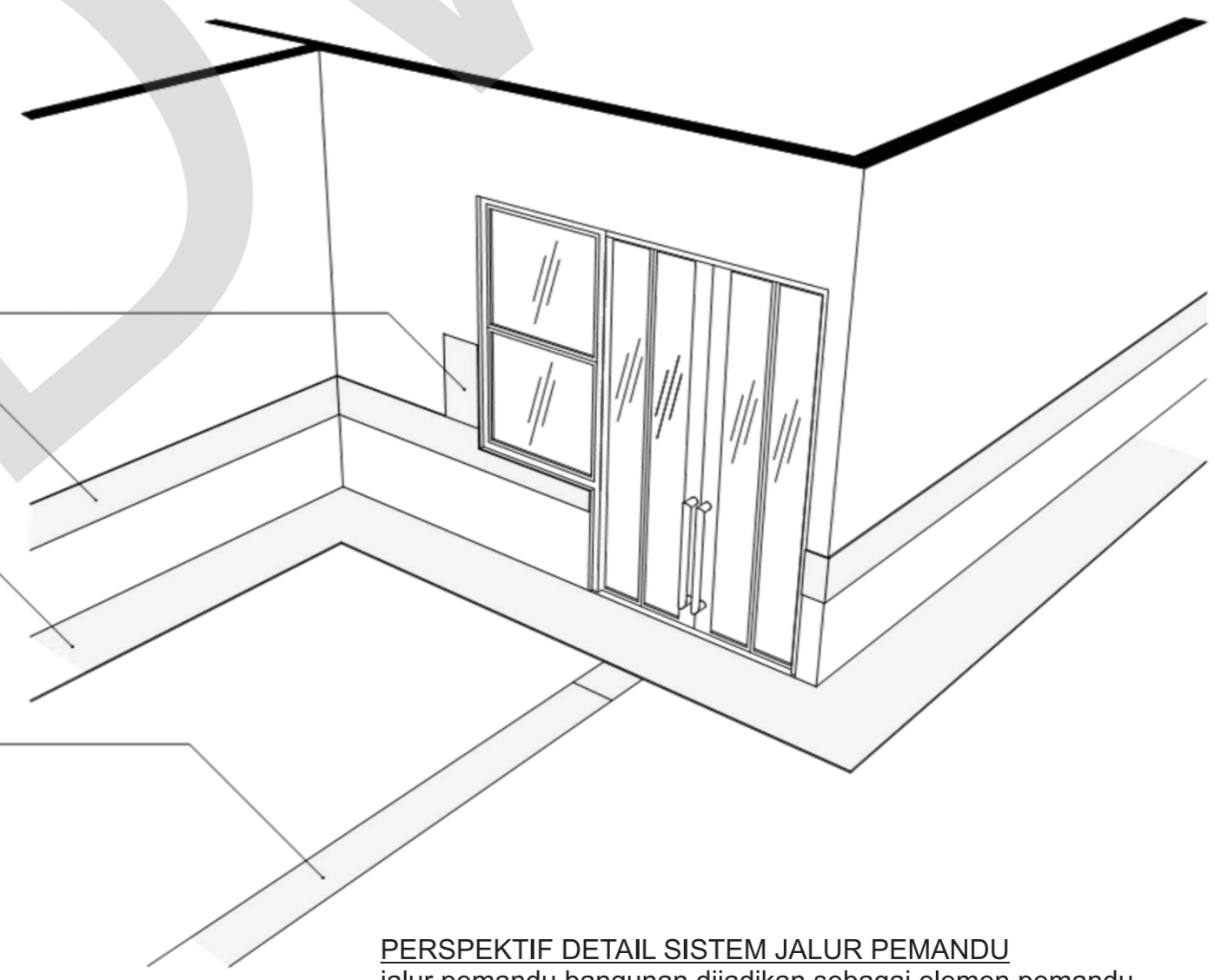
RUANG LUAR

RUANG DALAM

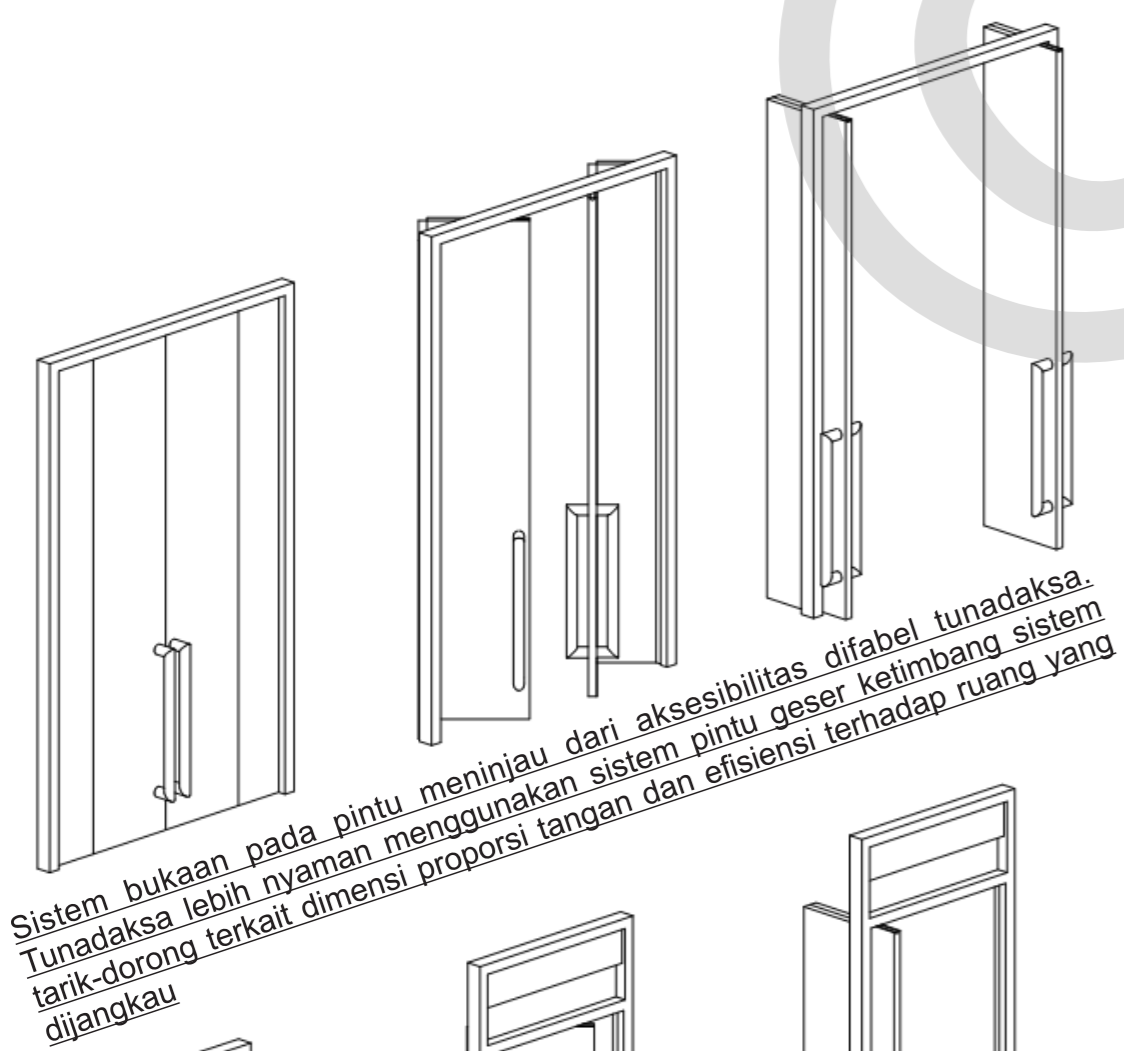
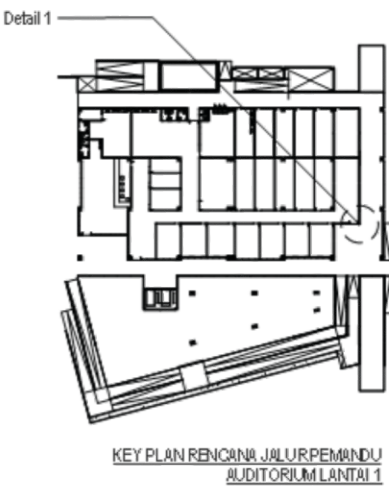


**TAMPAK DEPAN DETAIL SISTEM JALUR PEMANDU**  
 meninjau dari proporsi ketinggian pengguna kursi roda maupun tunadaksa

PAPAN INFORMASI PETA BRILLE  
 DINDING PEMANDU  
 JALUR PEMANDU BANGUNAN  
 JALUR PEMANDU PEDESTRIAN

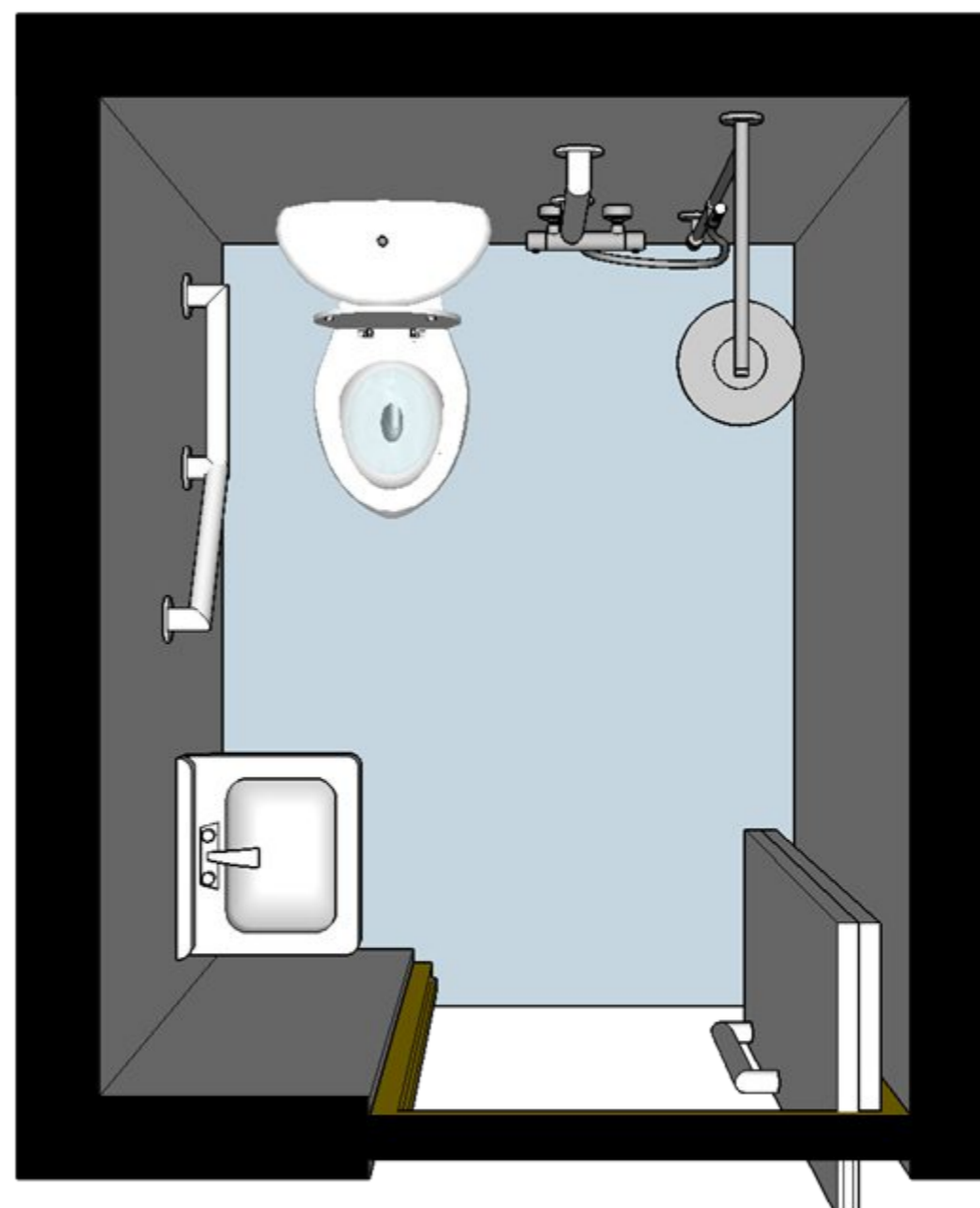


**PERSPEKTIF DETAIL SISTEM JALUR PEMANDU**  
 jalur pemandu bangunan dijadikan sebagai elemen pemandu ketika hendak memasuki ruangan. Melalui elemen tersebut, difabel tunanetra dapat mengidentifikasi adanya halangan (berupa dinding).

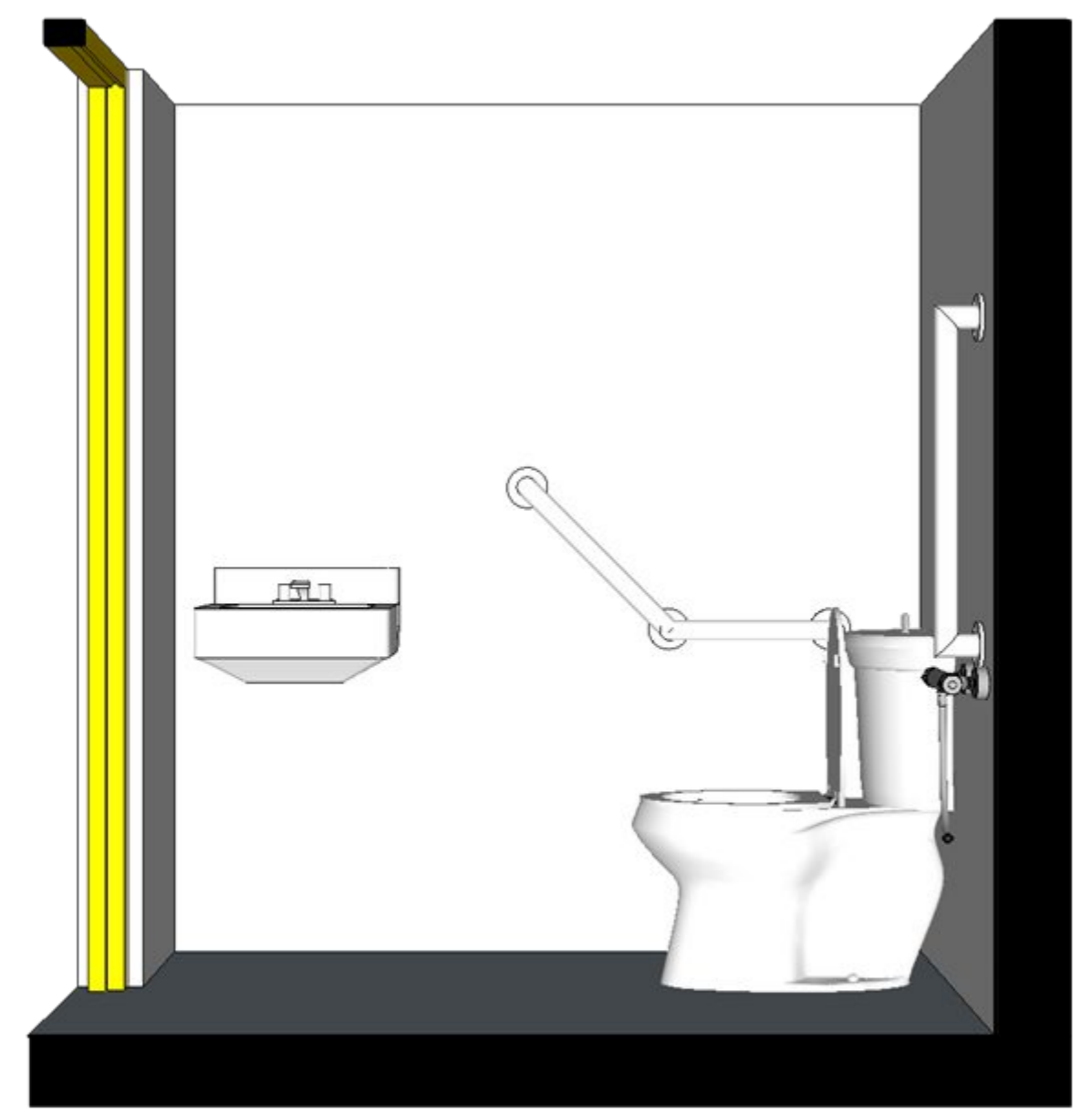


Sistem bukaan pada pintu meninjau dari aksesibilitas difabel tunadaksa. Tunadaksa lebih nyaman menggunakan sistem pintu geser ketimbang sistem tarik-dorong terkait dimensi proporsi tangan dan efisiensi terhadap ruang yang dijangkau

Kamar mandi merupakan hal yang penting dan harus terpenuhi dalam mendesain secara inklusif. Ketersediaan elemen pemandu serta elemen pendukung (handrail) harus memenuhi standard yang sudah ada. Sehingga difabel (khususnya tunadaksa atau pengguna kursi roda) dapat nyaman mungkin menggunakan fasilitas kamar mandi secara mandiri.

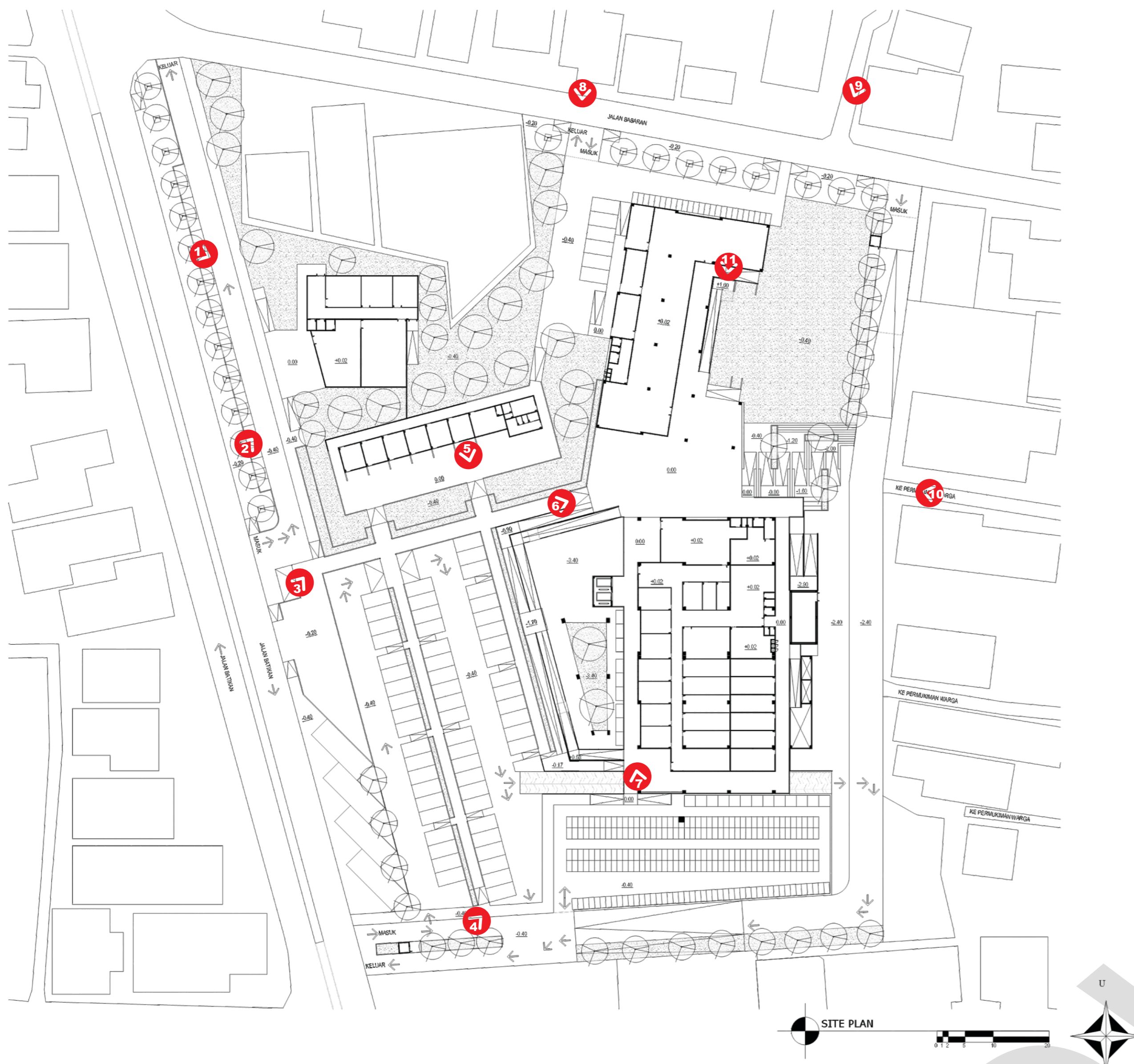


TAMPAK ATAS AKSONOMETRI KAMAR MANDI



POTONGAN AKSONOMETRI KAMAR MANDI

Sistem bukaan pada jendela meninjau aksesibilitas dan keamanan difabel tunanetra. Bukaan pada jendela bisa jadi halangan bagi difabel tunanetra, oleh sebab itu, perlu didesain bukaan jendela yang tidak menghalangi difabel tunanetra ketika berjalan menyusuri dinding ruangan.



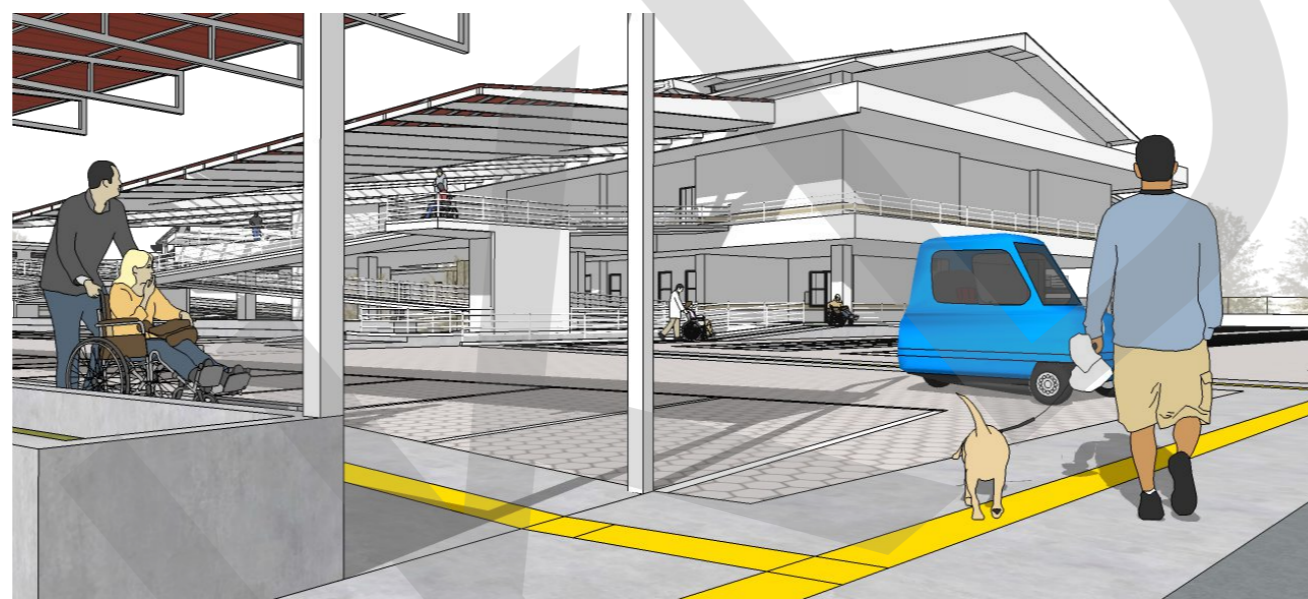
1. Suasana pada area depan Bengkel Kreatif, bersebelahan dengan area foodcourt



2. Suasana pada area depan Bengkel Kreatif, bersebelahan dengan permukiman warga



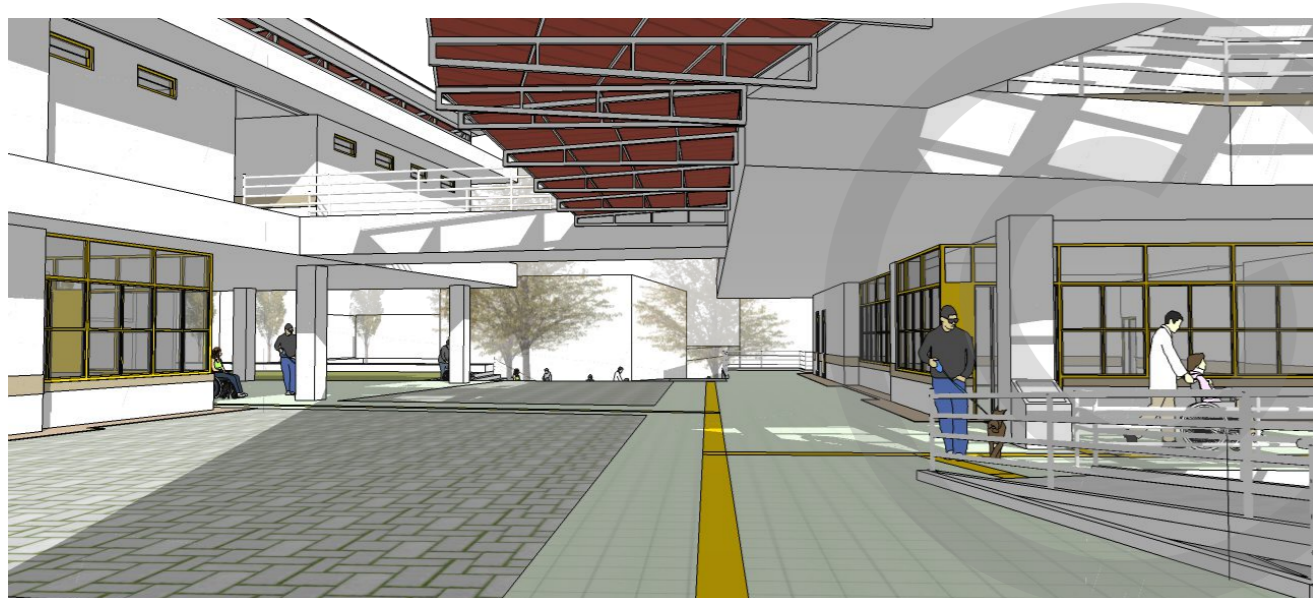
3. Suasana pada area depan Foodcourt, berinteraksi secara langsung dengan jalur pedestrian



4. Suasana pada area masuk menuju Auditorium, proporsi bangunan dan area sekitar terlihat leluasa, keteraturan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang memiliki jalurnya sendiri-sendiri



5. Suasana dari dalam foodcourt, yang berseberangan dengan jalur pedestrian, simpang empat jalur pedestrian memudahkan orietasi bagi difabel tunanetra



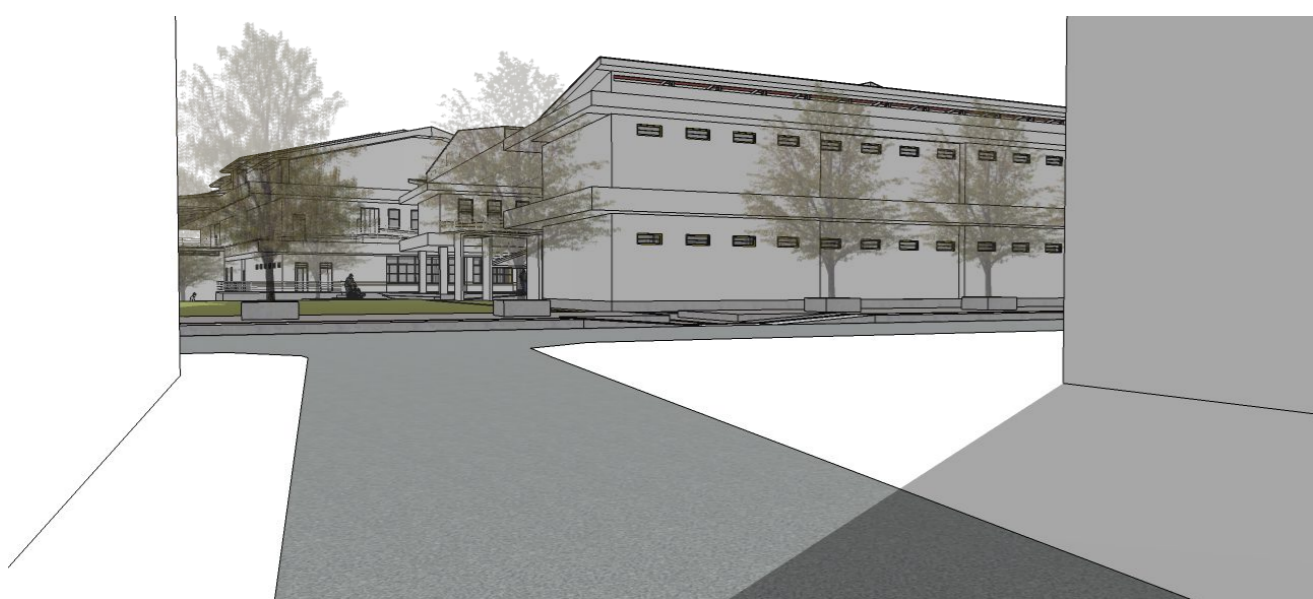
6. Simpul strategis antara bangunan auditorium (kanan) dan galeri (kiri), serta pedestrian yang mengarah ke permukiman warga; cakupan daya pandang yang luas memudahkan difabel tunanetra untuk berinteraksi



7. Suasana pada selasar ruang pengelola, cahaya yang diteruskan dari kantilever di lantai 2 memaksimalkan cahaya yang masuk, sekaligus menjadikan ruang interaksi baru dari teras lantai 2 dan selasar di lantai 1



8. Sisi belakang bangunan galeri, memiliki jarak yang cukup jauh dari permukiman warga, sehingga tampilan proporsi bangunan dengan permukiman terlihat baik.



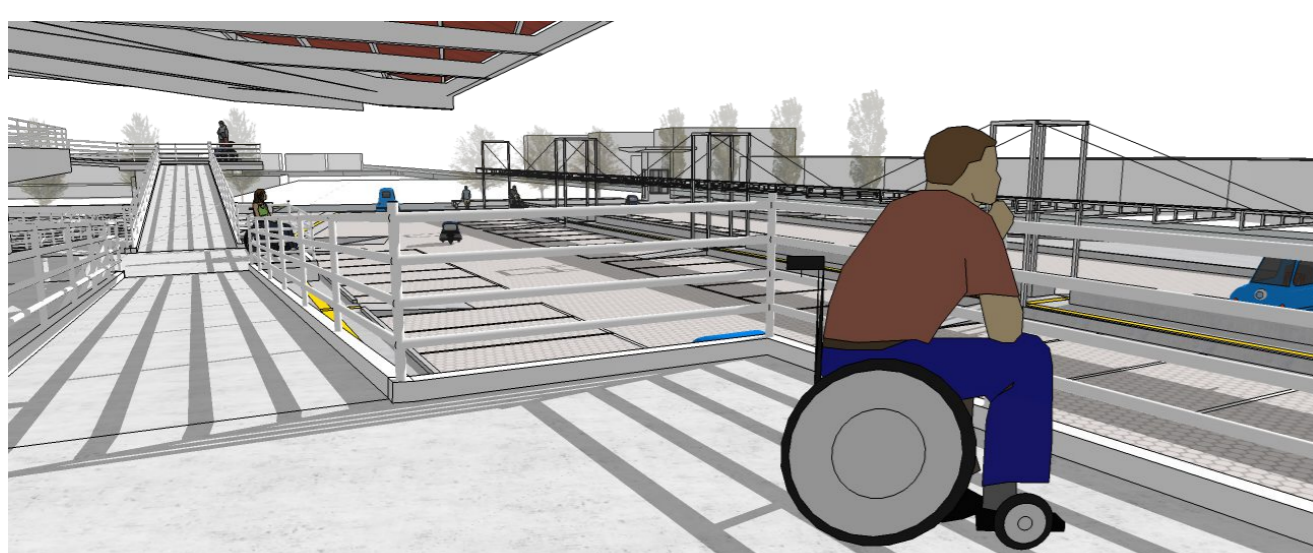
9. Suasana bangunan Galeri dari salah satu sudut pertigaan jalan raya, berhadapan dengan lapangan yang ada di depan galeri, sehingga menciptakan kesan ruang yang lebih luas.



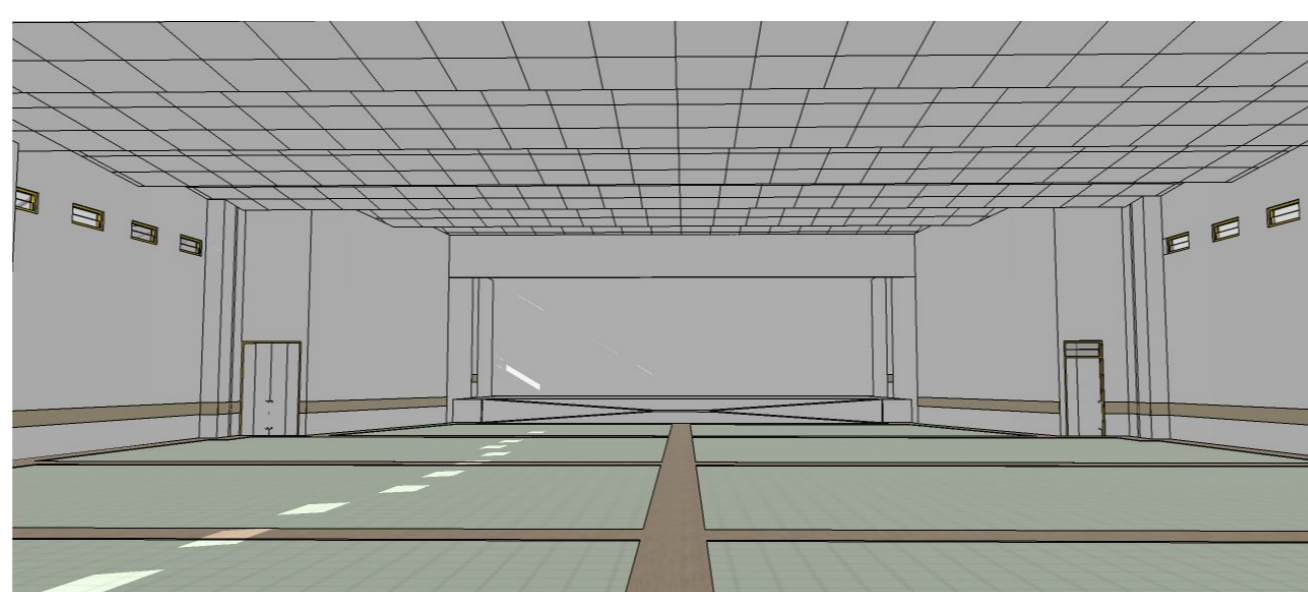
10. Suasana ruang publik (ruang interaksi dengan warga setempat) di sudut gang permukiman warga, sirkulasi dipecah ke dalam elemen kombinasi ramp-tangga dan vegetasi, sehingga permukiman warga tidak langsung terlihat dari galeri maupun auditorium.



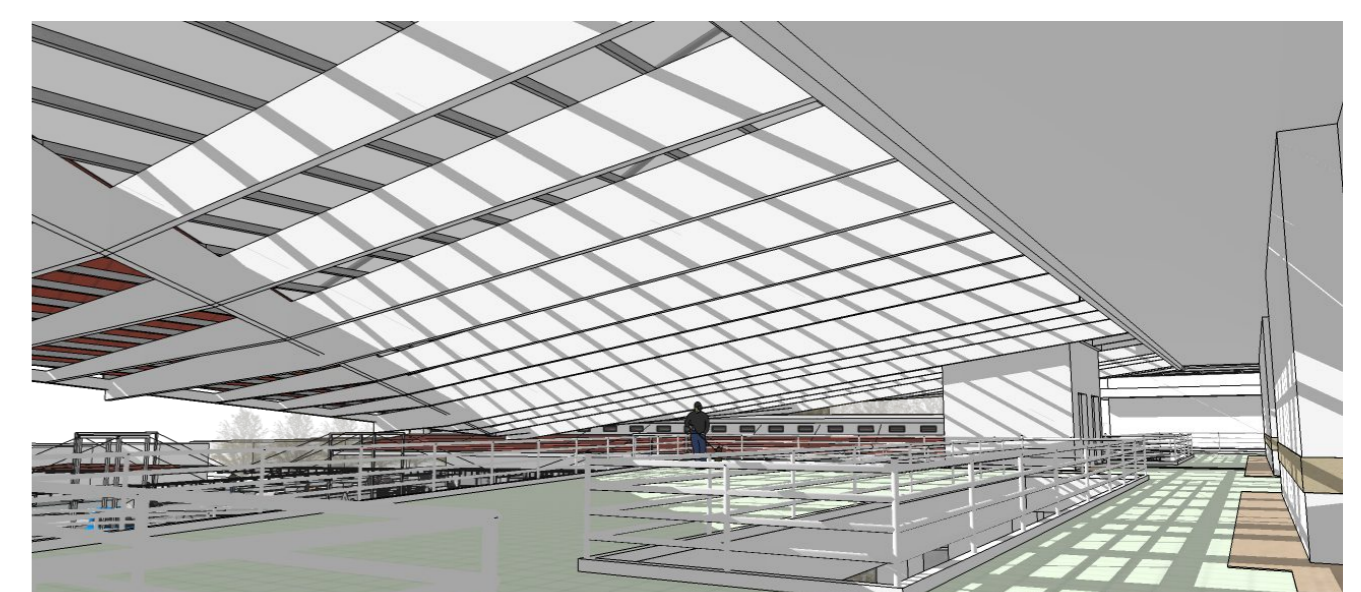
11. Ramp Galeri, menjadi sirkulasi utama sekaligus jalur evakuasi yang terletak di depan bangunan sehingga mudah diidentifikasi



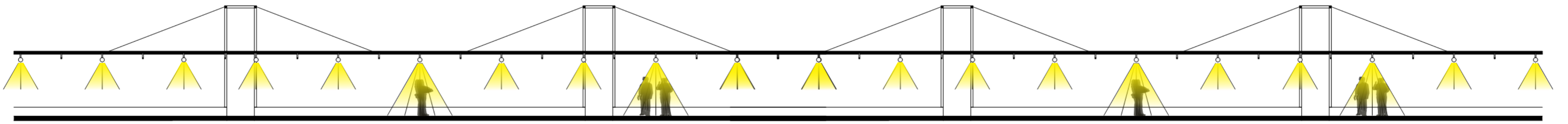
Ramp Auditorium, pengambilan gambar dari sudut ramp, kantilever tanpa struktur penyangga menciptakan kesan yang luas dan megah, sehingga daya pandang secara horizontal tidak terganggu. Konsep tersebut sangat bermanfaat bagi difabel tunanetra dalam mengidentifikasi hal-hal yang terjadi di sekitarnya.



Suasana dalam auditorium, penempatan kursi maupun area dibagi oleh elemen pemandu bawah yang ada di dalam ruangan.

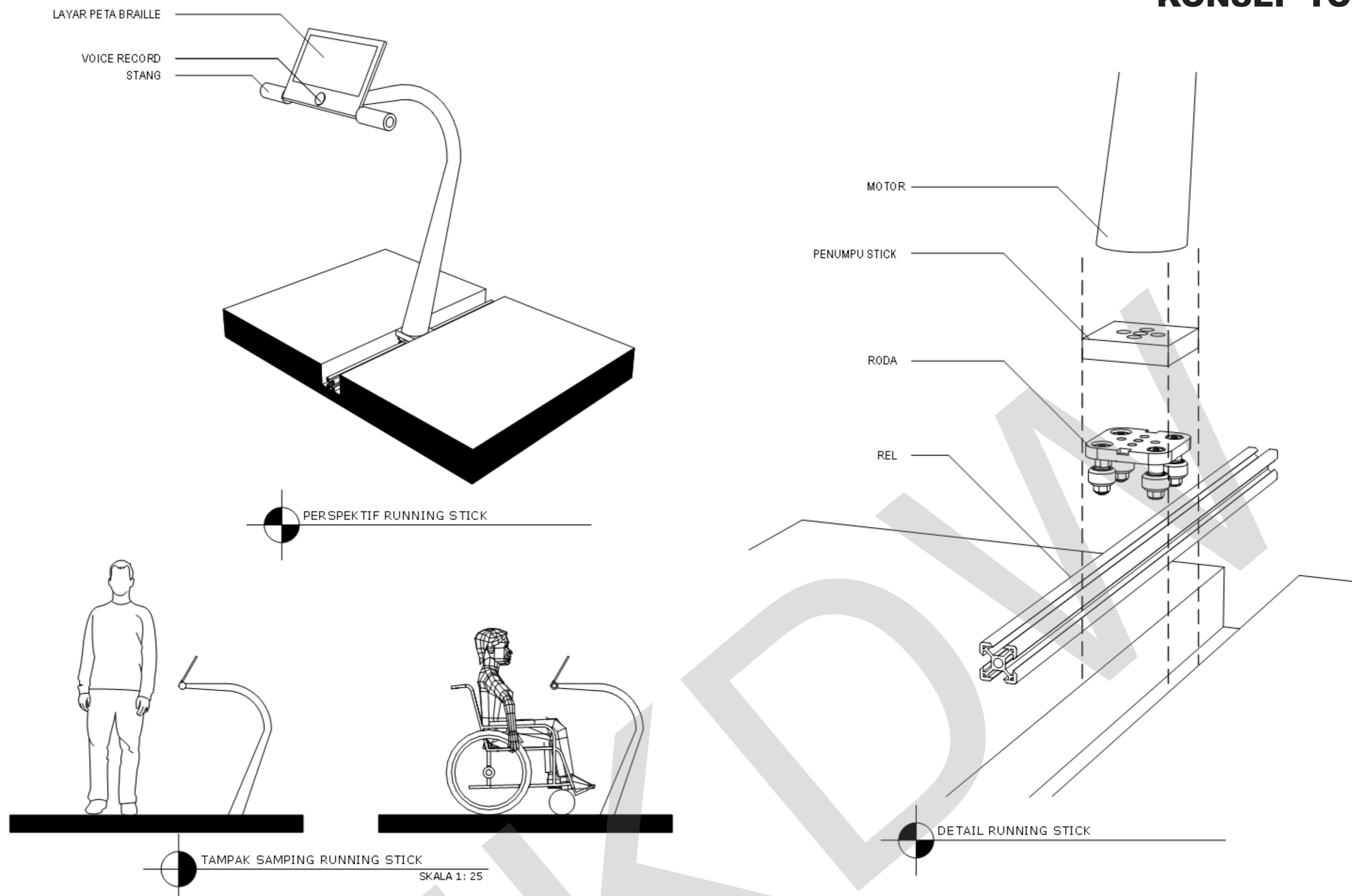


Suasana di teras lantai 2 Auditorium, dengan konsep terbuka dan meminimalisir halangan berupa kolom, sehingga memiliki daya pandang yang luas. Pencahayaan di siang hari memanfaatkan terusan cahaya dari kantilever bermaterial transparan.



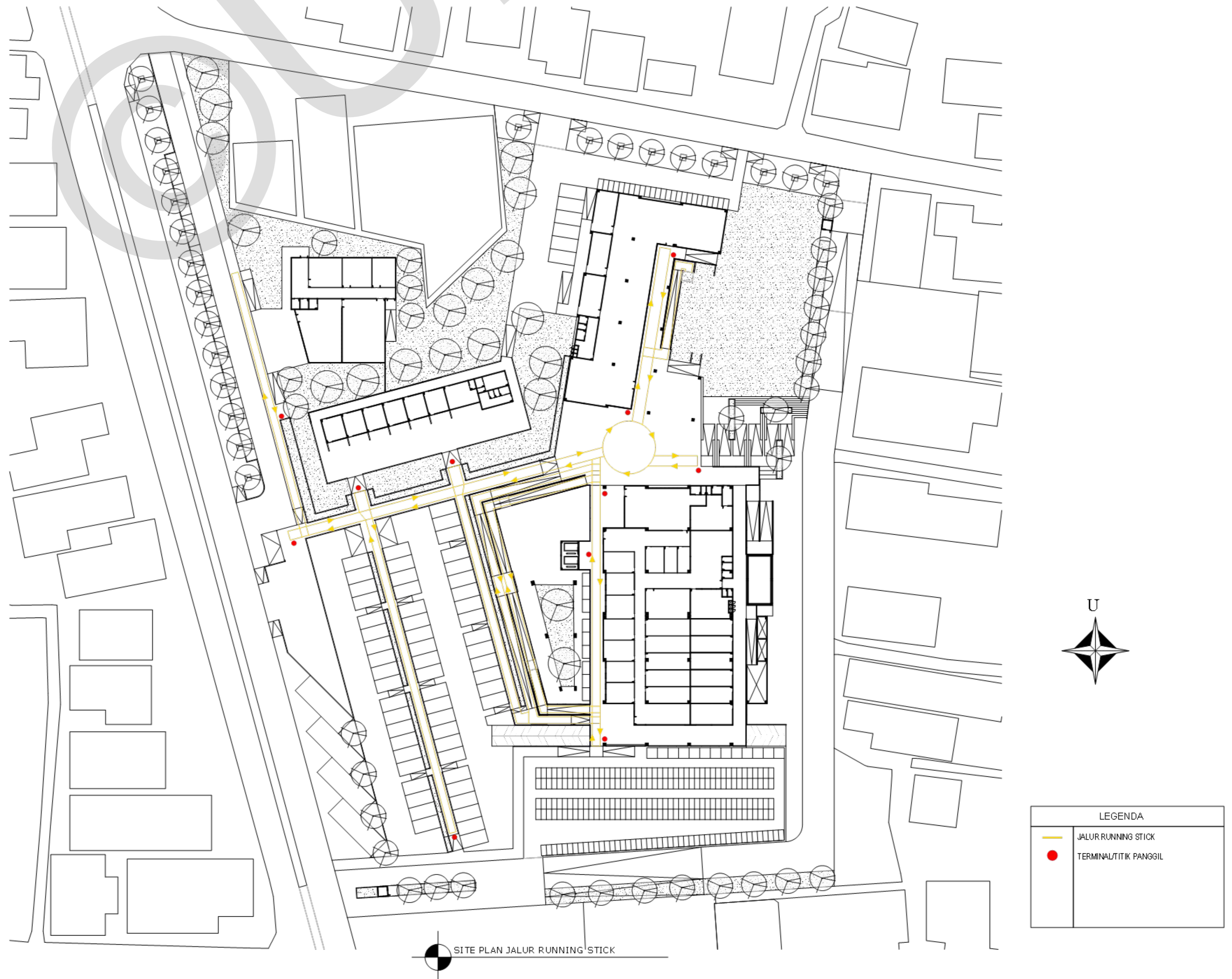
**smart guiding lamp**, merupakan inovasi pencahayaan hemat energi melalui sistem sensor. Pencahayaan akan minimum ketika tidak ada makhluk hidup yang melaluinya, dan akan menyala lebih terang ketika ada yang melaluinya. Sistem tersebut bermanfaat bagi difabel yang memiliki gangguan penglihatan (tunanetra sebagian), sehingga secara tidak langsung dapat memandu menuju tempat tujuan.

## KONSEP TONGKAT PEMANDU (running stick)



Difabel tunanetra memiliki keterbatasan penglihatan yang membuatnya sulit untuk melakukan berbagai hal secara cepat. Difabel tunanetra akhirnya dalam proses hidupnya dapat melakukan berbagai macam hal seperti orang normal pada umumnya. Meskipun memiliki raga yang utuh, namun difabel tunanetra dalam mobilitasnya akan tetap kalah dengan difabel tunadaksa atau pengguna kursi roda yang dapat melihat.

Oleh karena itu, konsep *running stick* mencoba untuk membuat mobilitas manusia menjadi lebih setara. Konsep *running stick* merupakan tongkat pemandu yang dapat menuntun difabel tunanetra untuk berlari tanpa khawatir tentang kalangan atau bencana yang ada di depannya. *Running stick* dilengkapi dengan alat sensor yang dapat mendeteksi elemen yang ada di sekitar, sehingga dapat secara otomatis mengerem ketika ada halangan di depannya. *Running stick* memiliki jalurnya sendiri yang terkoordinasi dengan ruangan-ruangan yang ada. *Running stick* juga tersedia beberapa titik tunggu (halte).



# REFRENSI

- KBBI. 2017. *Sasana*.  
<https://kbbi.web.id/sasana>
- Wikipedia. 2017. *Difabel*.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel>
- Sigab. 2014. *Profil Lembaga Sigab*.  
sigab.or.id
- Susilawati, dkk. 2016. *Indonesia memiliki 12 persen penyandang disabilitas*.  
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/16/oi9ruf384-indonesia-miliki-12-persen-penyandang-disabilitas>
- Wikipedia. 2017. *Interaksi*.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi>
- KBBI. 2017. *Atraksi*.  
<https://kbbi.web.id/atraksi>
- Design Council. 2006. *The Principles of Inclusive Design*.  
[www.designcouncil.org.uk](http://www.designcouncil.org.uk)
- LinkedIn. 2006. *Mengenal smart building armin kobain*.  
<https://id.linkedin.com/pulse/mengenal-smart-building-armin-kobain>
- Sindonews. 2017. *Fasilitas Umum di Kota-kota Besar Belum Ramah Disabilitas*.  
<https://ppdi.or.id/fasilitas-umum-di-kota-kota-besar-belum-ramah-disabilitas.html>
- Metronews. 2016. *Pelamar Disabilitas Baru 37 yang Diterima*.  
<https://ppdi.or.id/dari-4-000-pelamar-disabilitas-baru-37-yang-diterima.html>
- Pikiran rakyat. 2017. *Ruang Kreatif Difabel Harus Diperbanyak*.  
<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/03/09/ruang-kreatif-difabel-harus-diperbanyak-395789>
- Kurniawan, dkk. 2014. *Perancangan Aksesibilitas untuk Fasilitas Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yakkum. 2015. *16 Persyaratan Minimum untuk Membangun Kembali Dengan Aman Bangunan yang Dapat Diakses Semua Orang*.  
<http://yakkum-rehabilitation.org/page/document.html>
- Archdaily. 2015. *Sport and Fitness Center for Disabled People*  
<http://www.archdaily.com/587732/sport-and-fitness-center-for-disabled-people-baldinger-architectural-studio>
- BiG-i. 2012. *About BiG-i*.  
<https://www.big-i.jp/contents/en/>
- Archdaily. 2016. *UVA El Paraiso / EDU - Empresa de Desarrollo Urbano de Medellín*  
<http://www.archdaily.com/782851/uva-el-paraiso-edu-empresa-de-desarrollo-urbano-de-medellin>
- Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2016
- Kota Yogyakarta dalam angka 2016
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2010-2019
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan
- UU Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Google.map